

**PENGEMBANGAN NILAI AGAMA MORAL MELALUI METODE
PEMBIASAAN KELAS B DI RA AL HIDAYAH III GROGOL
SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

INDAH RAHMADANI

NIM :183131120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**PENGEMBANGAN NILAI AGAMA MORAL MELALUI METODE
PEMBIASAAN KELAS B DI RA AL HIDAYAH III GROGOL
SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

INDAH RAHMADANI

NIM :183131120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Indah Rahmadani

NIM : 183131120

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing bahwa skripsi sdr :

Nama : Indah Rahmadani

NIM : 183131120


Judul : "Pengembangan Nilai Agama Moral dengan Metode Pembiasaan Kelas B di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 24 / 2023
Pembimbing,


Heri Setiawan, M.Pd.
NIP. 196910292000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Nilai Agama Moral dengan Metode Pembiasaan Kelas B di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Indah Rahmadani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, tanggal 6 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1 merangkap

Ketua sidang : Nur Tanfidiyah, M.Pd

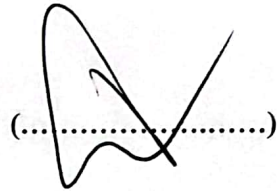
NIP. 199411102019032025



Penguji 2 merangkap

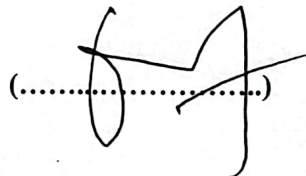
Sekretaris sidang : Hery Setiyatna, M.Pd

NIP. 196910292000031001




Penguji Utama

: Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag
NIP. 197502052005011004



Surakarta, 6 November 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag
NIP. 197502052005011004

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur, tulus, ikhlas kepada Allah SWT, saya persembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberi ku makna dalam hidup serta membuatku semangat menjalani hidup dan membuat bahagia bahkan memberikan rasa nyaman, terutama untuk:

1. Ibuku tercinta Ibu Hestiyati Wahyuningsih dan Bapak tercinta Bapak Joko Santoso yang sudah merawat, mengasuh, membesarkan dengan penuh kasih sayang, bersabar mendukung penuh anaknya, dan ikhlas membayar UKT sampai semester ini. Mendoakan dalam sholatnya serta shodaqohnya hanya untuk kelancaran dan kesuksesan anak-anaknya.
2. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Ibu Nyai Isti'anah dan Pak Yai Aziz Maryanto yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk menambah pengalaman mengajar dan sudah membimbing mengaji saya serta memperhatikan saya dengan sebaik-baiknya selama saya di RA Al Hidayah III Grogol sehingga saya merasa dianggap dan nyaman sebagai keluarga RA Al Hidayah III Grogol.
4. Ibu Erna Suci Rahayu selaku kepala sekolah dan semua guru RA Al Hidayah III Grogol yang sudah memperbolehkan saya untuk memulai penelitian skripsi saya di RA Al Hidayah III Grogol dan memberikan saya semangat dalam mengerjakan skripsi saya.
5. Mas Dandy Saputra yang menemani saya ketika sidang semprop dan memberikan semangat melalui makanan yang dibelikan dia, semoga dilancarkan dalam mengerjakan skripsi

MOTTO

Berinvestasi adalah kebiasaan baik yang sebaiknya dimulai sedini mungkin.

(John C. Bogle)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Indah Rahmadani

NIM : 183131120

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengembangan Nilai Agama Moral dengan Metode Pembiasaan Kelas B di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, ~~10~~ Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Indah Rahmadani

NIM. 183131120

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji kami limpahkan kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengembangan Nilai Agama Moral dengan Metode Pembiasaan di RA Al Hidayah III Grogol". Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Nabiullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag, selaku kajar Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini
4. Tri Utami, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan membimbing selama perkuliahan ini.

6. Hery Setiyatna, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam membimbing dan senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis dari awal penulisan skripsi sampai dengan selesai.
7. Erna Suci Rahayu, S.Pd.I, selaku kepala RA Al Hidayah III Grogol yang telah memberikan informasi kepada penulis.
8. Bu Nyai Isti'anah dan Pak Yai Aziz selaku ketua Yayasan yang sudah memberikan izin kepada penulis.
9. Bu Miftahul Jannah, S.Pd.I selaku guru kelas kelompok B1 yang telah memberikan informasi secara detail kepada penulis.
10. Seluruh guru dan siswa kelompok B1 di RA Al Hidayah III Grogol yang telah berpartisipasi dalam penelitian saya.
11. Seluruh teman-teman PIAUD D 2018, staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surakarta,....
Penulis,

Indah Rahmadani
NIM. 183131120

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
ABTRACT	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II	12
LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengembangan Nilai Agama Moral	12
a. Pengertian Nilai Agama Moral.....	12
b. Nilai Agama Moral untuk Anak Usia Dini	14
c. Karakteristik Nilai Agama Moral Anak Usia Dini	15
d. Tahapan Perkembangan Nilai Agama Moral.....	16

e. Metode Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini.....	19
2. Metode Pembiasaan	23
a. Pengertian Metode Pembiasaan.....	23
b. Tujuan Pembiasaan	27
c. Bentuk-bentuk Pembiasaan	27
d. Kelebihan dan kekurangan Metode Pembiasaan	29
e. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembiasaan.....	30
3. Pengembangan Nilai Agama Moral Melalui Metode Pembiasaan	31
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III.....	37
METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Setting Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian	38
C. Subyek dan Informan Penelitian.....	39
1. Subjek Penelitian.....	39
2. Informan Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi.....	40
2. Wawancara.....	41
3. Dokumentasi	42
D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data	44
1. Pengumpulan Data	44
2. Kondensasi Data.....	44
3. Penyajian data	45
4. Menarik Kesimpulan	45
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46

A. Fakta Temuan Penelitian	46
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
a. Sejarah Berdirinya RA Al Hidayah III Grogol	46
b. Profil RA Al Hidayah III Grogol.....	47
c. Lokasi dan Letak Geografis RA Al Hidayah III Grogol	48
d. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al Hidayah III Grogol	48
2. Deskripsi Pengembangan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini dengan Metode Pembiasaan	51
B. Interpretasi Hasil Penelitian	62
BAB V	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

ABSTRAK

Indah Rahmadani, 183131120, *“Pengembangan Nilai Agama Moral Melalui Metode Pembiasaan Kelas B di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”*, Skripsi; Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Oktober 2023.

Kata kunci: Metode Perbiasaan, Nilai, Agama, Moral, Anak Usia Dini

Pembimbing: Hery Setiyatna, M. Pd.

Nilai agama moral yaitu aturan-aturan atau nilai-nilai agama yang dipegang masyarakat setempat. Nilai agama dan moral yaitu skala baik buruknya seseorang baik sebagai individu maupun warga masyarakat dan negara. Pembiasaan dapat diartikan sebagai metode yang dilakukan secara terus menerus. Metode pembiasaan yaitu metode yang dapat dilakukan agar anak dapat membiasakan berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama isla. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru mengembangkan nilai agama moral dengan metode pembiasaan di RA Al Hidayah III Grogol kelas B Tahun 2022/2023.

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dilaksanakan di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo, pada bulan Februari 2022-Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah guru kelompok B. Informan penelitian ini adalah Kepala RA Al Hidayah Grogol Sukoharjo. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul diuji dengan Keabsahannya dengan triangulasi sumber dan metode. Selanjutnya dianalisis dengan model interaktif melalui tahap: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa “Pengembangan Nilai Agama Moral Dengan Metode Pembiasaan Kelas B di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023” dalam proses pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. yang terdiri dari : membaca al fatihah, ayat kursi, kalimat toyyibah, sholawat, doa-doa harian, niat wudhu, doa sesudah wudhu, bacaan sholat dari takbiratul ihram sampai salam lengkap, murojaah surat-surat pendek, bacaan doa qunut. Anak diajarkan tentang perilaku jujur, penolong, sopan dan hemat dan sportif. Anak diajarkan untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati dan toleran terhadap agama orang lain.

ABSTRACT

Indah Rahmadani, 183131120, "*Development of Moral Religious Values Through Class B Habituation Methods at RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo Academic Year 2022/2023*", Thesis; Early Childhood Islamic Education Study Program, Department of Basic Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta, October 2023.

Keywords: Habitual Methods, Values, Religion, Morals, Early Childhood

Supervisor: Hery Setiyatna, M. Pd.

Moral religious values are religious rules or values held by the local community. Religious and moral values are the scale of a person's good and bad, both as an individual and as a citizen of society and the country. Habituation can be interpreted as a method that is carried out continuously. The habituation method is a method that can be used so that children can get used to thinking, behaving and acting in accordance with the demands of Islamic religious teachings. The aim of this research is to find out how teachers develop moral religious values using the habituation method in RA Al Hidayah III Grogol class B in 2022/2023.

This research was a qualitative descriptive study, carried out at RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo, in February 2022-March 2023. The subjects of this research were group B teachers. The informant for this research was the Head of RA Al Hidayah Grogol Sukoharjo. Data collection by observation, interviews and documentation. The data that has been collected is tested for validity by triangulating sources and methods. Next, it is analyzed using an interactive model through stages: data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research concluded that "Developing Moral Religious Values Using Class B Habituation Methods at RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo Academic Year 2022/2023" in the process of implementing this activity consisted of three stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. which consists of: reading al fatihah, verses of chairs, toyyibah sentences, sholawat, daily prayers, ablution intentions, prayers after ablution, prayer readings from takbiratul ihram to complete greetings, murojaah short letters, reading qunut prayers. Children are taught about honest, helpful, polite, thrifty and sportsmanship behavior. Children are taught to maintain personal and environmental cleanliness, know religious holidays, and respect and be tolerant of other people's religions.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 STPPA.....	19
Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi Sumber	43
Gambar 3.2 Triangulasi Metode	43
Gambar 3.3 Model Analisis Data Interaktif	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPPH, Kurikulum, Profil, Struktur Organisasi	74
Lampiran 2 Field Note Observasi	85
Lampiran 3 Wawancara	91
Lampiran 4 Foto-foto	103
Lampiran 5 Surat Tugas Pembimbing.....	106
Lampiran 6 Permohonan Izin Penelitian.....	108
Lampiran 7 Lembar Persetujuan	109
Lampiran 8 CV.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun. Pada masa itu anak masih dalam tahap perkembangan atau juga sering disebut dengan *Golden age* dan peniru ulung artinya apapun yang mereka lihat dan dengar akan cepat dia mengingatnya dan menirunya (Handayani, Manuaba, dan Tirtayani 2018:354). Anak usia dini masih dalam tahap peniru ulung maka sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik ketika di rumah karena lingkungan pertama perkembangan anak ada di keluarga. Anak akan cenderung untuk mengulang apa yang ia dengar dan lihat karena perkembangannya baru ke tahap meniru.

Perkembangan dilakukan di masa usia dini membuat anak kreatif dengan berbagai idenya. Dia menunjukkan kreativitas nya dalam bermain pada masa kanak-kanaknya dibandingkan dengan masa-masa lain dalam kehidupannya. Untuk membantu dalam mengembangkan kreativitas dan kecerdasannya maka diadakan pendidikan formal maupun non formal (Hurlock 1980:109). Contoh pendidikan formal seperti KB/RA dan pendidikan non formal contohnya *day care* atau tempat penitipan anak. Selain melatih kreativitas nya anak juga belajar untuk bersosialisasi, mandiri, disiplin, dan menghargai orang lain.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak

usia dini pada BAB 1 ketentuan umum Pasal 1 “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa PAUD adalah usaha pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai umur enam tahun melalui rangsangan.

Pendidikan untuk tumbuh dan kembang jasmani maupun rohaninya supaya bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya. PAUD adalah wadah untuk memfasilitasi anak dalam tumbuh dan berkembang secara menyeluruh dan menekankan seluruh aspek tumbuh kembang anak (Suyadi 2014:22). Pengertian PAUD terbagi menjadi dua sudut pandang yaitu menurut sudut pandang pengalaman dan pelajaran serta sudut pandang hakikat belajar, yang dimaksud adalah anak belajar dari pengalaman yang diperoleh dari lingkungan dan tidak bisa diganti kecuali dirubah. Pengalaman anak dalam belajar dan berkembang adalah dasar proses belajar dan berkembang di usia selanjutnya (Najib, Wiyani, dan Sholichin 2016:97).

Menurut Suyadi (2014:5) Pendidikan usia dini adalah pembelajaran yang harus memasukkan neurosains dan diselenggarakan lembaga atau instansi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini pada BAB IX standar Pengelolaan pasal 36 ayat (1) Kegiatan

layanan PAUD meliputi jenis layanan, waktu kegiatan, frekuensi pertemuan, rasio guru dan anak. ayat (2) Jenis layanan sebagaimana dimaksud ayat (10) terdiri atas : usia lahir-2 tahun dapat melalui TPA dan atau SPS, usia 2-4 tahun dapat melalui TPA, KB, dan atau SPS, usia 4-6 tahun dapat melalui KB, TK/RA/BA, TPA, dan atau SP. Mursid (2017:2) menyatakan pendapatnya bahwa pendidikan usia dini adalah memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak dalam wadah wahana pendidikan yang dasar. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah lembaga yang menampung anak usia 0-6 tahun untuk membantu tumbuh dan kembangnya anak secara optimal dan memfokuskan pada aspek pertumbuhan dan perkembangan.

Fungsi PAUD adalah untuk mengenalkan lingkungan sekitar, memberikan kesempatan anak untuk bermain, mengenalkan anak disiplin dan peraturan, mengenalkan kemampuan anak dalam semua aspek sesuai tahapan perkembangan. Sedangkan tujuan PAUD adalah mengasuh dan membimbing anak, melakukan pendeteksian tumbuh kembang anak secara dini, memfasilitasi pengalaman, membangun fondasi anak agar selalu beriman dan bertakwa kepada Allah Yang Maha Esa, dan mengembangkan potensi kecerdasan majemuk terutama kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial (Najib dkk. 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli PAUD adalah lembaga atau satuan yang memfasilitasi anak usia dini dari usia lahir sampai usia enam tahun

dengan memperhatikan segala aspek perkembangan agar anak tumbuh dan berkembang secara maksimal serta memberi fondasi agar beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Lembaga PAUD juga menjadi jembatan untuk orang tua agar membantu dalam perkembangan anak. Maka akan lebih baik jika penyelenggara PAUD memiliki pengalaman di bidang pendidikan yang seharusnya karena PAUD pengendali kegiatan belajar mengajar anak.

Anak usia dini masa yang tepat untuk membangun fondasi agar selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan memiliki nilai moral yang baik. Nilai agama moral adalah sesuatu yang tertanam dalam diri individu yang bersumber dari ajaran agama, sedangkan moral adalah pengendali tingkah laku (Hartiwi 2016:41). Menurut Kohlberg perkembangan moral agama tidak berpusat pada perhatian moral anak, artinya sesuatu yang dilakukan oleh setiap individu tidak menjadi pengamatannya. Lawrence Kohlberg menekankan pendidikan moral pada tahap-tahapannya. Nilai agama moral adalah ikatan hubungan spiritual yang bersumber dari masyarakat, norma-norma, agama, budaya, atau tradisi (Muhammad 2006:9).

Individu bisa dikatakan baik jika sudah mematuhi kaidah norma-norma yang berlaku dan dikatakan buruk jika tidak mematuhi kaidah norma-norma yang berlaku. Anak usia dini adalah umur yang tepat untuk membentuk penanaman nilai agama moral agar meresap pada jiwa dan hati anak juga akan mempengaruhi sikapnya ketika sudah dewasa. Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan ketika menanamkan nilai agama moral pada anak usia dini yaitu

aspek usia, fisik, dan psikis. Rasa keagamaan akan tumbuh bersama pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikis (Hidayat 2009:11).

Anak usia dini adalah masa dimana anak meniru dari orang sekitarnya dengan demikian perlu dilakukan pembiasaan. Pembiasaan adalah pembentukan sikap dan perilaku yang dilakukan secara konsisten atau dengan pembelajaran yang berulang-ulang (Anggraeni, Elan, dan Mulyadi 2021:101). Metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada dengan harapan ada kesadaran dan perbaikan penerapan metode pembiasaan (Anggraeni dkk. 2021:102). Metode pembiasaan juga disebut sebagai *operan condition* atau proses penguatan perilaku mengajarkan anak untuk berperilaku terpuji, disiplin, giat, bertanggung jawab, disiplin, dan bekerja keras (Mulyasa 2013:166).

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan memunculkan kegemaran dan kebiasaan sehingga tidak terpisah dari kepribadiannya (Amirulloh 2014:87). Ciri khas dari pembiasaan adalah pengulangan dengan tujuan agar stimulus dan respon menjadi kuat dan tidak mudah untuk dilupakan juga agar anak melakukannya dengan senang hati (Wahid 2021:298). Kelebihan dari metode pembiasaan menghemat waktu dan tenaga, memperkuat lahir dan batiniah, berhasil membentuk karakter pada anak. Sedangkan kekurangannya memerlukan tenaga pendidik yang benar-benar mampu dalam memberikan contoh dan mengamalkan nilai-nilai yang disampaikan kepada peserta didik (Anggraeni dkk. 2021:102).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah cara atau metode yang mengulang-ulang dengan tujuan agar menyatu dengan kepribadiannya dan tidak mudah untuk melupakannya. Cara yang paling efektif untuk membentuk karakter pada anak dengan cara menanamkan metode pembiasaan. Mengajar anak dengan pembiasaan tidak cukup harus koheren dengan karakter pendidik. Pendidik dituntut agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah disampaikan serta mengamalkannya.

Pembiasaan akan lebih maksimal jika di rumah dan di sekolah menerapkan hal yang sama supaya anak bisa merubah kebiasannya. Pembiasaan di sekolah bisa dengan kegiatan yang rutin agar anak disiplin, bertanggung jawab dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan adanya pembiasaan maka akan terbentuk nilai agama moral anak.

Lingkungan masyarakat mempengaruhi perkembangan nilai agama moral anak terutama pada zaman sekarang anak-anak lebih banyak disugahi tontonan hp daripada diajak mengaji. Guru juga sangat berperan penting dalam mengembangkan nilai agama moral anak karena guru tugasnya membimbing, mendidik, serta mengasuh anak agar berperilaku sesuai dengan nilai agama moral.

Menjadi pendidik harus bisa strategi yang digunakan untuk mengembangkan nilai agama moral yaitu harus kreatif, menyenangkan, dan mudah untuk ditiru. Menjadi guru juga harus menerapkan apa yang telah disampaikan sehingga anak-anak juga akan mudah untuk mengerti. Untuk

mengembangkan nilai agama moral anak usia dini bisa dengan mendongeng, bernyanyi, maupun karyawisata.

Peneliti melakukan observasi di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo bahwa disana ada salah satu guru sekaligus pemilik Yayasan dan memiliki peran Bu Nyai yang masih ada hubungan keluarga dengan Mbah Yai Umar Mangkuyudan. Bu Nyai Isti'anah mengajar ketika jam pelajaran agama. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Januari 2022. Melalui observasi peneliti mendapatkan gambaran bahwa mengembangkan nilai agama moral anak dengan metode pembiasaan ada banyak yang diterapkan oleh RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo. Metode pembiasaan yang lakukan antara lain : doa sehari-hari, bacaan sholat beserta gerakannya, doa qunut, murojaah surat-surat pendek, sholat dhuha dengan bacaan sesudah sholat dhuha, membiasakan doa sebelum dan sesudah makan.

Mengajarkan doa qunut pada anak usia dini tidak banyak lembaga PAUD yang membiasakannya. Guru RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo ingin anak-anak membiasakan ibadah dengan baik, benar, dan lengkap (Wawancara, 28 Januari 2022). Di dalam sholat subuh sebagian orang memakai doa qunut sebagian tidak memakai doa qunut karena perbedaan sudut pandang fiqih dari para ulama. RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo membiasakan anak agar menggunakan doa qunut ketika sholat subuh tidak hanya doa qunut yang dibiasakan oleh guru RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo tetapi doa sehari-hari, wudhu lengkap dengan doa, sholat lima waktu beserta niat sampai salam.

Wawancara, untuk penjadwalan jam pertama dengan jam kedua berbeda guru dengan pembagian jika jam pertama umum seperti kegiatan belajar sambil bermain jam kedua setelah istirahat ganti pembelajaran agama sampai pulang yang mana pembelajaran agama diisi dengan hafalan-hafalan dan murojaah begitupun sebaliknya jika jam pertama pembelajaran agama maka jam kedua akan diisi dengan pembelajaran umum (Wawancara, 28 Januari 2022). Ketika bulan Ramadhan juga akan ada tambahan pembiasaan yaitu doa buka puasa, niat puasa, senandung puasa, tepuk puasa. Ketika Ramadhan tidak membaca abaca hanya membaca iqro setelah puasa dilanjutkan membaca abaca seperti biasa. (Observasi, 11 April 2022)

Di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo memuat 70% pembelajaran tentang agama dan 30% pembelajaran umum. Pembelajaran agama meliputi anak-anak akan diajarkan tentang membaca al fatihah, ayat kursi, kalimat toyyibah, sholawat, doa-doa harian (doa syukur pagi hari, syukur sore hari, sayyidul istighfar, doa akan belajar, doa mohon kecerdasan, doa agar mudah menghafal, doa agar mudah hafal, doa agar mudah paham, doa kebaikan dunia akhirat, doa untuk kedua orang tua), niat wudhu, doa sesudah wudhu, bacaan sholat dari takbiratul ihram sampai salam lengkap, murojaah surat-surat pendek, bacaan doa qunut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan penelitian yang berjudul “Pengembangan Nilai Agama Moral dengan Metode Pembiasaan Kelas B di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertulis dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian ulama berbeda pendapat mengenai penggunaan doa qunut pada sholat subuh
2. Pembiasaan doa qunut salah satu kegiatan untuk mengembangkan nilai agama moral dan tid ak banyak yang membiasakannya tetapi RA Al Hidayah III membiasakannya
3. Guru sudah berperan dalam pengembangan nilai agama moral karena orang tua yang sibuk bekerja

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada aspek: Pengembangan nilai agama moral pada doa qunut dengan metode pembiasaan pada doa pembukaan sebelum belajar kelas B di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimanakah Pengembangan Nilai Agama Moral dengan Metode Pembiasaan Kelas B di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan nilai agama moral melalui metode pembiasaan Kelas B di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian Pengembangan Nilai Agama Moral dengan Metode Pembiasaan Kelas B di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023 ini kegiatan penelitian ini dapat dibagi dalam suatu sifat yaitu kegiatan yang bersifat teoritis yang artinya kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan ilmu praktis yang artinya untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Menambah wawasan khususnya di bidang Pendidikan anak usia dini, khususnya pengembangan nilai agama moral dengan metode pembiasaan
- b. Sebagai pijakan untuk penelitian yang akan datang

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua, menjadikan anak agar bisa melakukan kegiatan ibadah dengan baik dan lengkap

- b. Bagi kepala PAUD, agar menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran
- c. Bagi guru PAUD, dapat memberikan gambaran pendidik anak usia dini tentang pengembangan nilai agama moral dengan metode pembiasaan
- d. Bagi siswa PAUD, bisa menjalankan ibadah sholat subuh dengan lengkap sesuai dengan tuntunan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Nilai Agama Moral

a. Pengertian Nilai Agama Moral

Nilai agama moral yaitu aturan-aturan atau nilai-nilai agama yang dipegang masyarakat setempat. Moral berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan dan adat (Setiawati 2006:43). Nilai adalah harga, makna, isi dan pesan, semangat atau jiwa yang tersurat maupun tersirat dalam fakta, konsep, dan teori yang bermakna fungsional (Djahiri 1999:28). Nilai ini dijadikan standar perilaku untuk menentukan perilaku seseorang karena fungsinya mengarahkan, mengendalikan (Amelia, Ali, dan Miranda 2013:3). Menurut Oushka Wellan dalam (Ananda 2017:21) Moral adalah prinsip yang berhubungan baik buruknya individu, moral berada dalam individu berupa aturan.

Nilai moral terbagi menjadi dua yaitu nilai moral non universal dan nilai moral universal. Nilai moral non universal adalah aturan yang berlaku di kehidupan beragama manusia seperti berpuasa, perayaan hari suci, dll. Sedangkan, nilai moral universal adalah aturan yang berlaku untuk semua orang yang

hidup di dunia. Emosi keagamaan dapat ditanamkan sejak usia dini dan akan tumbuh jika orang tua memberikan contoh (Syamsudin 2012:107-108).

Kesimpulan dari pernyataan diatas nilai adalah makna yang tersirat maupun tersurat yang digunakan untuk mengarahkan perilaku seseorang. Sedangkan moral adalah tata cara mengenai baik buruknya individu. Nilai juga digunakan untuk mengukur sejauh mana karakter terbentuk. Nilai agama moral digunakan untuk pegangan masyarakat sebagai aturan.

Nilai agama dan moral yaitu skala baik buruknya seseorang baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat dan negara. Pendidikan moral adalah Pendidikan yang menjadikan anak menjadi bermoral serta manusiawi (Suyadi 2009:25). Nilai agama moral tidak hanya pendidikan yang dilakukan dengan hafalan tetapi juga dengan peristiwa yang konkret. Jika penanaman sejak dini maka akan mempermudah anak untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya dan memberi dampak yang baik bagi perubahan bangsa (Nurwita 2019:507).

Penanaman nilai agama moral tidak hanya dilakukan pada guru tetapi orang tua juga ikut serta memberikan pengalaman nilai agama moral pada anak. Nilai agama moral sebagai acuan agar anak menjadi lebih baik dalam konteks yang positif. Jika nilai agama moral seseorang baik maka akan menciptakan negara

yang baik juga. Adanya penanaman nilai agama moral semua bisa melakukan ibadah sesuai dengan aturan agama masing-masing juga bisa hidup bermasyarakat dengan norma atau aturan yang berlaku.

b. Nilai Agama Moral untuk Anak Usia Dini

Pendidikan pada anak usia dini secara umum membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral, dan agama dalam lingkungan Pendidikan yang kondusif (Setiawati 2006:45). Pendidikan nilai agama moral anak usia dini menjadi fondasi yang kuat untuk anak agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Ada beberapa indikator nilai agama moral anak usia dini antara lain anak usia 1 tahun hingga 6 tahun anak bisa mengucapkan doa-doa pendek, menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan, mulai menirukan gerakan ibadah yang dilakukan orang dewasa, melaksanakan ibadah sesuai dengan agama, mengenal musyawarah, cinta antar sesama suku bangsa Indonesia, mencintai tanah air, mengenal sopan santun, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, berlatih untuk taat aturan, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, rapi dalam bertindak, menjaga kebersihan lingkungan (Setiawati 2006:45).

c. Karakteristik Nilai Agama Moral Anak Usia Dini

Pada perkembangan moral anak usia dini ada dua tokoh yang sangat terkenal yaitu Jean Piaget dan Kohlberg. Piaget membagi perkembangan dalam dua tahapan antara lain tahapan realisme moral yang secara tidak langsung dikendalikan oleh ketaatan peraturan pada tahap ini terjadi pada usia 2-7 tahun dan tahapan kedua yaitu tahapan moralitas otonom anak mampu berpikir abstrak, memahami, dan memecahkan masalah berdasarkan asumsi teori tertentu tahapan ini dialami anak yang berusia tujuh tahun ke atas. (Setiawati 2006:45).

Perkembangan moral terbagi menjadi tiga tahap menurut Kohlberg, masing-masing akan dibagi lagi menjadi dua stadium pada anak usia dini, perkembangan moral anak termasuk pada tahap perkembangan moral yang pertama, yaitu moralitas pra konvensional. Tahap ini terjadi pada anak sekitar usia 4 hingga 9 tahun. Karakteristik khas pada tahap ini tingkah laku anak tunduk pada peraturan dari luar. Pada stadium pertama tahap ini perilaku anak dikendalikan oleh akibat fisik yang ditimbulkan dari perbuatannya yang biasanya muncul dalam bentuk hadiah dan hukuman. Misalnya anak tidak memukul adiknya ketika marah disebabkan karena takut apabila dimarahi atau dihukum orang tuanya. Pada stadium kedua anak berperilaku moral untuk mendapatkan penghargaan, misalnya anak senang membantu

orang tua karena ingin mendapatkan hadiah, pujian ataupun perlakuan baik yang diberikan orang tua atau orang dewasa lain di sekitarnya.

Setelah tahap pertama dilalui, perilaku anak akan meningkat pada tahap kedua yaitu tahap konvensional. Pada tahap kedua ini perilaku moral anak dikendalikan untuk menyesuaikan diri dengan peraturan yang sudah ditetapkan atau disepakati. Misalnya anak melakukan sesuatu karena ingin diterima atau ingin sama dengan kelompok teman sebaya. Pada tahap ketiga disebut juga tahap pasca konvensional. Pada tahap terakhir ini perilaku anak sudah dikendalikan oleh nilai atau prinsip-prinsip yang dipegangnya, sehingga memungkinkan memegang nilai-nilai atau aturan secara luwes.

d. Tahapan Perkembangan Nilai Agama Moral

Teori perkembangan nilai agama moral terdapat dua tokoh yang mengemukakan pendapatnya yaitu Jean Piaget dan Kohlberg.

- 1) Tahapan Perkembangan moral menurut Jean Piaget (Laili , 2013:281)

Dalam karya Jean Piaget, ia mengungkapkan isu moral. Dalam penelitiannya perkembangan nilai agama moral terbagi beberapa tahapan antara lain:

- a) Pada usia 4-7 tahun, moralitas bersifat heterogen, anak berpikir tentang keadilan dan aturan dengan

objektif sehingga tidak mudah untuk diubah dengan kekuatan manusia

- b) Usia 7-10 adalah masa transisi, anak yang menunjukkan sifat heterogen akan masuk ke tahap moral otonom
- c) Pada usia 10 tahun ke atas adalah tahap moralitas otonom, anak dapat mengenali aturan dan hukuman sehingga mereka dapat mengevaluasi perilaku dan mempertimbangkan konsekuensinya

2) Menurut Kohlberg dalam Anata Ikromullah (2015:81) perkembangan moral anak ada tiga tingkatannya yaitu :

- a) Tingkat I Pra konvensional

Pada tahap ini anak memasuki tahap otoritas anak terhadap kepatuhan dan hukuman. Pada tingkat ini hanya sekadar pengetahuan bahwa aturan dibuat dengan otoritas yang tidak bisa diganggu gugat jika melanggar akan mendapatkan hukuman. Tahapan yang kedua tahap relativity hedonisme yaitu anak tergantung pada aturan yang berada diluar dirinya yang ditentukan otoritas orang lain. Tahap ini anak mengenal melalui pengalaman kesenangan dan kebutuhan.

b) Tingkat 2 Konvensional

Pada tahap ini anak mematuhi aturan yang dibuat bersama agar diterima oleh kelompoknya. Tahap ini anak mengenal baik dan buruk di masyarakat tujuannya untuk mempertahankan aturan atau norma sosial yang ada sebagai wujud kewajiban dan tanggung jawab moral untuk melaksanakan aturan yang ada.

c) Tingkat 3 Pasca Konvensional

Pada tahap ini anak menghindari hukuman dalam hatinya. Tingkatan ini ada dua tahap yaitu tahap universal dan tahap orientasi. Tahap orientasi anak mulai mengenal hukum timbal balik. Tahap universal anak mengetahui ada norma pribadi yang bersifat subjektif dan juga norma etik yang bersifat universal yang akan menentukan perbuatan yang berhubungan dengan moralitas.

3) Tahapan Perkembangan Nilai Agama Moral Usia 5-6

Tahun

Berdasarkan permendikbud No. 137 Tahun 2003 dapat diketahui perkembangan nilai agama moral anak usia dini yaitu:

Tabel 2.1 STPPA

Usia	STPPA
5-6 Tahun	Mengenal agama yang dianut nya
	Mengerjakan ibadah
	Berperilaku jujur, penolong, sopan dan hemat dan sportif
	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
	Mengetahui hari besar agama
	Menghormati atau toleransi terhadap agama orang lain

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan nilai agama moral anak usia 5-6 tahun pada teori Jean Piaget anak memasuki moralitas heteronom, anak mulai tentang peraturan dan keadilan yang bersifat objektif dan mutlak. Sedangkan menurut Kohlberg perkembangan nilai agama moral melalui tiga tahap yaitu tahap pra konvensional, konvensional, dan pasca konvensional.

e. Metode Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini

Menurut Suyadi dalam Likona (1991:51) “*character so conceived has three interrelated part: moral knowing, moral feeling and moral behavior*”. Likona menjelaskan bahwa Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu

mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Penjelasannya kebaikan akan menimbulkan komitmen terhadap kebaikan. Serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi dirancang agar pendidik dapat menstimulasi anak sesuai dengan potensi lingkungan.

Pengembangan nilai agama moral pada anak usia dini perlu memperhatikan dan memahami dasar-dasar kondisi yang memengaruhi dan menentukan perilaku karakter (Suyadi 2009:109). Dalam mengembangkan nilai agama moral anak usia dini ada beberapa metode beserta tujuannya:

- 1) Metode Indoktrinasi, tujuan dari metode ini untuk mendisiplinkan anak untuk diri sendiri maupun sosialnya dengan cara memberi hukuman non fisik pada anak yang tidak disiplin dan memberikan hadiah pada anak yang disiplin (Syamsudin 2012:111)
- 2) Metode Klarifikasi nilai, pada metode ini digunakan anak untuk memecahkan masalah yang dialaminya. Anak akan diberi tugas untuk mengklasifikasikan mana perbuatan baik dan buruk. Guru bertugas untuk mengarahkan, membimbing anak (Lickona 1992:77).
- 3) Metode Teladan, karena anak-anak masih dalam tahap meniru maka diberi metode teladan ini agar anak meniru apa yang sudah dicontohkan orang dewasa. Metode ini

dapat dilakukan dengan memberikan contoh langsung oleh guru atau bisa menceritakan tokoh (Syamsudin 2012:111).

- 4) Metode Pembiasaan, pada metode ini anak dilatih untuk melakukan kegiatan rutin dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan identitas kelompok (Lickona 1992:102).

Konsep pengembangan nilai agama moral anak usia dini antara lain:

- 1) Pengembangan berperilaku yang baik dimulai dari dalam keluarga
- 2) Moralitas penghormatan
- 3) Perkembangan moralitas kehormatan berjalan secara bertahap
- 4) Mengajarkan prinsip menghormati
- 5) Mengajarkan dengan contoh
- 6) Mengajarkan dengan kata-kata
- 7) Mendorong anak untuk merefleksikan tindakannya
- 8) Mengajarkan anak untuk bertanggung jawab
- 9) Mengajarkan keseimbangan antara kebebasan dan kontrol

Menurut Wardah Angraini dan Syafrimen Syafril (2018)

metode pembiasaan dapat dikembangkan sebagai berikut :

- 1) Metode bercerita

Metode bercerita dijadikan untuk mengenalkan cerita di masyarakat dan menggunakan alat peraga agar untuk mengatasi keterbatasan yang belum bisa berpikir abstrak

2) Metode bernyanyi

Metode bernyanyi adalah suatu pendekatan secara nyata yang mampu membuat anak senang melalui keindahan nada, mengungkapkan emosinya lewat kata dan nada

3) Metode bersyair

Metode bersyair pendekatan dengan membaca sajak sesuai dengan kebutuhannya. Sajak dapat membuat anak senang, bahagia, dan gembira

4) Metode karyawisata

Metode ini bertujuan agar mengembangkan sesuai dengan perkembangan anak yang dihubungkan melalui tema pembelajaran

5) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan berkaitan dengan penanaman moral melalui kegiatan dan tingkah laku yang dilakukan terus menerus dalam proses pembelajaran

6) Metode bermain

Metode bermain terkandung nilai moral seperti mengalah, antre, taat aturan, tolong menolong, dan menghormati teman.

7) Metode outbound

Metode outbound dilakukan menyatu dengan alam. Anak-anak mengamati lingkungan sekitar tidak hanya teori yang diberikan oleh guru tetapi mengamati secara langsung yang terjadi pada alam

8) Metode bermain peran

Metode bermain peran membuat anak sadar akan peran yang akan dimainkannya

9) Metode diskusi

Metode diskusi yaitu anak diajak untuk mengatasi masalah secara bersama-sama secara diskusi atau tanya jawab

10) Metode keteladanan

Guru di sekolah merupakan contoh untuk keteladanan yang menempatkan dirinya sebagai fasilitator, pemimpin, orang tua bahkan tempat menyadarkan kepercayaan serta membantu orang lain refleksi.

2. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang (Anggraeni, Elan, & Mulyadi, 2021). Metode pembiasaan sangat efektif jika diterapkan pada anak usia dini karena memiliki daya ingat yang kuat dan belum matang kepribadiannya (Najib, Wiyani, &

Sholichin, 2016). Pembiasaan berasal dari akar umum menerima imbuhan Pe-dan berakhir-an. Pembiasaan adalah serangkaian proses pendidikan yang berlangsung dengan cara yang berbeda membuat siswa memahami bagaimana bersikap, berbicara, bertindak, berpikir, dan bertindak (Usia, Bina, dan Tembilahan : 2020).

Edward Lee Thorndyke dan Ivan Pavlov, menurut Pakar Pendidikan Kebiasaan dan keteladanan sangat diperlukan dalam pendidikan karena alasan psikologis, yang mendasari makna pembiasaan adalah pengetahuan, pendidikan dan Tindakan. Orang pada umumnya memperoleh kebiasaan karena terbiasa hal-hal positif yang diajarkan kepada anak secara terus menerus atau terus menerus. Hal ini dapat mengembangkan karakter dan karakter yang baik sesuatu yang sudah lama menjadi kebiasaan bagi semua orang, yang tertanam akan sulit untuk dihapus. Penanaman pembiasaan baik dilakukan pada awal kehidupan baru agar dapat dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan (Syah 2019).

Pembiasaan dapat diartikan sebagai metode yang dilakukan secara terus menerus. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. awal dari pembiasaan adalah dengan menirukan yang diajarkan oleh guru dan orang tua sehingga anak akan terbiasa. Pembiasaan akan menghasilkan kegiatan yang positif. Pelaksanaannya

dilakukan dengan jangka waktu yang lama maka dari itu perlu diajarkan saat awal kehidupan agar melekat pada anak dan sulit untuk dihilangkan.

Jika anak yang sudah dibekali dengan pembiasaan sejak dini anak akan melakukannya tidak dengan paksaan, sebaliknya jika anak tidak dibiasakan maka anak akan melakukannya jika diberi perintah. Hal ini juga membuat anak disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan kegiatannya melalui pembiasaan. Dengan adanya metode pembiasaan juga memudahkan guru untuk mendidik anak untuk meningkatkan nilai agama moral anak. Agar pembiasaan berjalan dengan baik juga harus ada campur tangan orang tua.

Menurut (Asmara 2016) dalam (Muhammad Fadlillah (2014: 166)) mengungkapkan bahwa metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk membiasakan anak pada suatu aktivitas. Pembiasaan berarti mengulang-ulang. Dalam hal ini anak dibiasakan untuk berkegiatan positif yang nantinya akan tercermin dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut (Pattisiana 2017) pembiasaan adalah usaha praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil pembiasaan yang dilakukan pendidik terbentuknya suatu kebiasaan bagi anak peserta didik, kebiasaan adalah tingkah laku yang sifatnya otomatis tidak terencana dan tanpa berpikir. Pengertian metode

pembiasaan yaitu metode yang dilakukan agar anak dapat membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam. Hal tersebut salah satu upaya pendidik agar ketika dewasa menjadi manusia yang taat dengan ajaran agama islam. Metode pembiasaan sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah serangkaian cara untuk pembentukan dan pembinaan karakter pada anak usia dini di sekolah. Metode pembiasaan sangat praktis dalam mengajarkan anak membiasakan aktivitas positif sehingga anak tidak akan melepaskan hingga tua. Metode ini juga akan memengaruhi sifat dan karakter anak ketika dewasa yang akan menjadi manusia taat beragama. Dengan pembiasaan akan mendorong mempercepat apa yang dilakukan.

Metode pembiasaan dinilai sangat efektif untuk pembelajaran anak usia dini. Pembiasaan sangat penting bagi anak usia dini karena anak usia dini masih mempunyai ingatan yang kuat sehingga jika dibiasakan maka anak akan mengingatnya terus menerus dan sulit untuk melepaskannya. Tidak hanya anak bagi guru pun juga penting karena memudahkan guru untuk membentuk karakter anak dengan mengulang-ulang kebiasaan sesuai dengan visi misi guru. Dalam

melakukan kegiatan sehari-hari merupakan hal yang penting dan banyak dijumpai orang berperilaku hanya karena kebiasaan.

b. Tujuan Pembiasaan

Belajar kebiasaan yaitu pembentukan atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada. Belajar kebiasaan, selain hukuman dan *reward*. Tujuannya agar siswa memperoleh kebiasaan yang baru dan positif sesuai dengan nilai agama moral maupun tradisional dan kultur. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembiasaan yaitu agar bisa menanamkan kebiasaan baik perkataan maupun perbuatan kepada anak-anak (Pattisiana 2017:22-23).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembiasaan adalah membiasakan kebiasaan anak yang berupa perkataan maupun perbuatan yang tidak akan lepas Ketika sudah dewasa. Pembiasaan dilakukan agar anak dapat bersikap sesuai nilai norma agama maupun tradisional kultur yang berlaku. Tujuan dari pembiasaan juga agar anak konsisten dalam melakukan sesuatu yang positif.

c. Bentuk-bentuk Pembiasaan

Menurut (Pattisiana 2017:22-24) pembiasaan adalah pembentukan atau perbaikan kebiasaan lama. Pembelajaran agama dengan metode pembiasaan dengan cara berbagai bentuk yaitu:

- 1) Pembiasaan perilaku, pembiasaan yang berupa tingkah laku yang baik di sekolah maupun di rumah, berbicara sopan dengan orang yang lebih tua, menghormati guru, menyayangi teman, berpakaian yang sopan dan rapi
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, mengucapkan salam ketika hendak masuk ke dalam ruangan, membaca basmalah ketika memulai sesuatu dan mengakhiri dengan hamdalah, membiasakan sholat tepat waktu dan di masjid, membiasakan sholat dengan bacaan lengkap dan benar
- 3) Pembiasaan dengan keimanan, pembiasaan dengan tujuan agar anak kuat dalam beriman dengan sepenuh hati dan jiwa dengan membawa anak mengamati alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan Allah.

Pembentukan pembiasaan terbentuk dari pengulangan dan akan bersifat tetap jika disertai kepuasan. Menanamkan pembiasaan mempunyai kesulitan tersendiri. Kesulitan itu dikarenakan anak belum mengenal dengan saksama yang akan dibiasakan, maka dari itu perlu dibiasakan sejak dini agar ketika dewasa akan menjadi kebiasaan yang baik.

Pembiasaan sangat efektif jika diterapkan karena mengulang-ulang kebiasaan yang baik. Tidak lepas dari peran guru karenanya guru harus memberikan contoh yang baik agar anak juga menirukan apa yang sudah disampaikan. Guru

mengucapkan salam hendak masuk ke kelas dan itu sudah menjadikan contoh untuk anak agar membiasakan mengucapkan salam.

d. Kelebihan dan kekurangan Metode Pembiasaan

Semua metode pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing. Menurut Syaiful Sagala (Hartiwi 2016:46) ada kelebihan dari metode pembiasaan antara lain :

- 1) Menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan penggunaan metode pembiasaan
- 2) Pelaksanaannya tidak membutuhkan konsentrasi banyak
- 3) Membentuk pembiasaan yang kompleks dan otomatis
- 4) Pembentukan secara lahiriyah dan batiniyah

Beberapa kelemahan dari metode pembiasaan antara lain:

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif anak
- 2) Kegiatan yang monoton membuat anak bosan
- 3) Menimbulkan verbalisme (bersifat kabur) karena anak banyak menghafal.

Kesimpulannya metode pembiasaan mempunyai kekurangan dan kelebihan maka guru harus membuat inovasi pembelajaran dengan metode pembiasaan agar pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Kegiatan pembiasaan dilakukan sesuai dengan usia anak dan tidak hanya

menggunakan metode pembiasaan tetapi didampingi dengan metode lainnya agar tidak terjadi verbalisme.

e. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pembiasaan

Pembentukan pembiasaan anak bisa dilakukan beberapa langkah antara lain:

- 1) Melatih anak sampai paham dan tanpa kesulitan
- 2) Mengingatkan anak jika anak lupa
- 3) Mengapresiasi anak secara pribadi
- 4) Menghindari mencela anak

Belajar kebiasaan yaitu proses membentuk kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Belajar kebiasaan menggunakan perintah, suri tauladan, pengalaman, dan hukuman serta ganjaran. Tujuannya agar siswa bisa merubah kebiasaan positif yang senada dengan norma serta tata nilai moral yang berlaku (Khalifatul, 2020)

Adapun syarat pembiasaan yaitu dengan memulai pembiasaan sebelum terlambat, sebelum anak mempunyai kebiasaan yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan, pembiasaan harus dilakukan terus menerus dan berulang-ulang agar menjadi kebiasaan yang otomatis, maka dibutuhkan pengawasan yang mendidik secara tegas dan teguh terhadap pendiriannya yang diambil, tidak membiarkan anak melanggar pembiasaan yang sudah dibiasakan dan pembiasaan harus

menjadi kebiasaan yang disertai kata hati anak (Khalifatul 2020:56).

Pembiasaan hendaknya dilakukan sedini mungkin dan dilakukan kerja sama antara guru dan orang tua. Anak yang melakukan kebiasaan yang sudah diajarkan hendaknya diberi reward supaya anak mendapatkan rasa dihargai. Guru atau orang tua bisa memberikan hukuman non fisik kepada anak ketika anak melanggar pembiasaan yang diajarkan.

3. Pengembangan Nilai Agama Moral Melalui Metode Pembiasaan

Pembentukan moral dilakukan dengan kegiatan yang terus menerus atau pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan tersebut berupa pembentukan moral, agama, Pancasila, perilaku, emosional, hidup bermasyarakat dan disiplin.

Menurut Robert W. Crapps dalam Putra, menanamkan sikap terpuji pada anak tidak cukup dengan penjelasan, namun perlu ditanamkan proses pembiasaan. Pembiasaan akan membuat anak meninggalkan yang buruk dan menanamkan yang baik. Pengenalan agama ke anak akan lebih tertanam jika dijelaskan dengan kehidupan yang nyata. (Akbar 2019)

Thomas Lickona menggambarkan mendidik moral anak dilakukan dirumah maupun di sekolah, mendidik moral dalam bentuk sikap dan perilaku. (Maryatun 2016)

Menurut Hidayat program pembentukan perilaku/moral dilakukan secara terus menerus atau pembiasaan pada program PAUD. Diharapkan anak-anak dapat membiasakan perilaku baik. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan antara lain pembentukan agama moral, Pancasila, emosional, hidup bermasyarakat, dan disiplin. Tujuannya adalah mempersiapkan anak untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai agama dan Pancasila. (Supriyanto 2015)

Pembiasaan dilakukan sedini mungkin agar kebiasaan tidak terpisahkan dari kehidupan. Pembiasaan sejak dini akan memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan ketika mereka dewasa, karena pembiasaan sejak dini akan melekat diingatan, maka metode pembiasaan sangat baik untuk pendidikan moral dan akhlak anak.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan skripsi dari Zakiyatul Imamah (2019) dengan judul “Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Anak Usia Dini RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang)” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengembangan nilai agama dan moral di lingkungan keluarga perkotaan dan juga mempunyai tujuan mengetahui factor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan nilai agama moral anak.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian Zakiyatul Imamah pengembangan nilai agama moral di lingkungan perkotaan RW 03 Kelurahan Randusari dengan pola asuh demokratis, dengan cara mengajarkan nilai

kereligiusan, kemandirian, sopan santun, hal-hal yang baik dan buruk. Faktor pendukungnya ada relawan mahasiswa yang motivasi pada anak, perhatian orang tua dalam menanamkan nilai agama moral. Sementara factor penghambat nya kondisi lingkungan yang memberi pengaruh buruk kepada anak, minimnya pemahaman orang tua akan pelajaran keagamaan, dan minimnya orang tua memberikan contoh kepada anak dikarenakan waktu bersama anak sedikit.

Menurut Novia Safitri (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung” memiliki tujuan mengetahui metode penanaman moral dan agama pada anak usia dini yang diterapkan oleh guru di TK Goemerlang Bandar Lampung.

Kesimpulan dari penelitian tersebut penanaman yang dilakukan oleh guru di TK Goemerlang Bandar Lampung sudah dilaksanakan secara optimal dan berjalan sesuai harapan. Kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai moral dan agama di TK Goemerlang Bandar Lampung yaitu dengan metode pembelajaran bercerita, karya wisata, demonstrasi, pemberian tugas, pembiasaan, dan bercakap-cakap.

Penelitian yang dilakukan Siti Umayah dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-kanak Kemala Sukaramne Bandar Lampung” bertujuan mendeskripsikan proses

pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurang optimal pengembangan perkembangan nilai-nilai agama dan moral di TK Kemala Sukarame Bandar Lampung dengan metode pembiasaan. Peneliti memberikan stimulus pembiasaan yang mudah dipahami oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Menurut Aprilla Ibni Khunnisaq (2020) dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan pada Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Ar-Rasyid Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai” memiliki tujuan mengetahui proses terjadinya nilai-nilai agama dan moral agama anak kelompok B melalui proses pembiasaan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi metode pembiasaan di Taman Kanak-kanak Ar-Rasyid Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Marpoyan Damai tergolong baik. Faktor pendukung yang memengaruhi implementasi nilai-nilai agama dan moral anak yaitu mendukungnya sarana dan prasarana di sekolah, adanya reward, terpenuhinya tenaga Pendidikan, adanya pelatihan atau seminar untuk tenaga pendidik, adanya motivasi pendidik dalam menambah wawasan menjadi kualifikasi guru/sertifikasi. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu pembawaan diri, faktor lingkungan atau keluarga tidak mendukung.

Menurut Mahrita dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Pembiasaan Bidang Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak

Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Palangka Raya” memiliki tujuan mengetahui penerapan metode pembiasaan bidang pengembangan nilai agama dan moral di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Palangka Raya. Mengetahui upaya guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Palangka Raya.

Mahrita menyimpulkan penerapan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Palangka Raya adalah efektif untuk menambah nilai agama dan moral yang dilakukan secara konsisten agar menjadi kebiasaan yang bisa dilakukan dengan rutin dan spontan. Upaya guru dalam mengembangkan nilai agama moral diantaranya guru menjadi panutan keteladanan bagi setiap anak didiknya. Guru memberikan contoh dalam membimbing dan memberikan pengarahan, guru juga menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam berlangsungnya pembiasaan dan keteladanan.

C. Kerangka Berpikir

Sebagai Pendidik tugasnya adalah memberikan contoh, membimbing, memberikan pengarahan, figur teladan, fasilitator, dan pendamping maka guru harus memberikan pembelajaran yang maksimal agar anak juga berkembang dengan maksimal. Selain guru orang tua juga memberi pengaruh yang besar terhadap pengembangan nilai agama moral anak. Perlu adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengembangkan nilai agama moral karena waktu paling banyak dihabiskan anak dengan orang tua dan orang tua adalah pendidikan pertama pada anak. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua maka akan maksimal dalam membentuk kebiasaan

anak karena anak usia dini adalah waktu yang sangat efektif atau masih dalam tahap *golden age*.

Pembiasaan dilakukan sejak sedini mungkin agar anak mengingatnya terus menerus dan akan merasa ada yang kurang jika tidak mengerjakan. Selaras dengan ini pembiasaan dilakukan dalam konteks baik. Pembiasaan yang dilakukan terus menerus atau konsisten agar bisa melekat dalam diri anak dan sulit untuk dihilangkan. Pembiasaan tidak hanya dilakukan dengan teori semata tetapi guru dan orang tua juga harus bisa memberikan contoh kepada anak.

Penanaman nilai agama moral juga bisa dilakukan dengan metode pembiasaan. Dengan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama moral akan membutuhkan waktu yang lama. Guru juga harus mempunyai motivasi untuk menambah wawasan agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal. Berdasarkan kajian pustaka dan rumusan masalah peneliti dapat dilihat kerangka berpikir hal pertama adalah pengembangan nilai agama moral dilanjutkan dengan metode pembiasaan dan terakhir peserta didik Kelas B Di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui keterkaitan fenomena satu dengan yang lainnya (Muhajirin dan Maya, 2017). Teori berfungsi untuk mandu dalam memahami konteks sosial secara mendalam dan luas. Teori juga memperjelas masalah dalam penelitian. Penelitian kualitatif dituntut untuk sesuai dengan data lapangan atau dari situasi sosial (Sugiyono, 2019).

Menurut Kirk dan Miller (1986:9) dalam buku (Moleong, 2017) metode kualitatif adalah penelitian dengan hasil deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang-orang yang diamati dan dikaji secara sistematis. Data dimulai dengan mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga, dan seterusnya. Kemudian data dipaparkan melalui tulisan dan dikaitkan dengan teori atau pemahaman sendiri.

Data kualitatif adalah data yang menggunakan kata-kata dan menggunakan bentuk wawancara, analisis dokumen, observasi, diskusi terfokus (Siyoto dan Sodik, 2015). Menurut (Burhan, 2012:60) metode penelitian pemikiran atau penafsiran yang dilakukan oleh narasumber kemudian diberikan ke peneliti mengenai fenomena yang dialami subjek,

misal perilaku, persepsi, tindakan lain-lain lalu data akan dievaluasi dan dianalisis secara verbal.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, tidak angka. Data berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan. Hasil penelitian berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, atau dokumen resmi lainnya (Kinasih 2020:39).

Sebagai penelitian kualitatif, dalam penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang mengembangkan nilai agama moral dengan metode pembiasaan di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo. Sekolah ini dipilih karena kesesuaian antara permasalahan yang diteliti dengan objek, yaitu sekolah menerapkan metode pembiasaan sebagai pengembangan nilai agama moral. RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo ini membiasakan anak untuk membaca bacaan sholat dari takbiratul ihram sampai salam dan menambahkan doa qunut untuk sholat subuh agar sholat anak menjadi sempurna.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tahap persiapan awal sampai dengan pengumpulan laporan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023-selesai. Secara rinci seluruh kegiatan disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Jan 2022	Feb 2022	Mar 2022	Apr 2022	Mei 2022	Okt 2022	Mei 2023	Agt 2023	Okt 2023	Nov 2023
1	Pengajuan judul	v									
2	observasi		v	v							
3	Pembuatan Proposal			v	v	v					
4	Seminar Proposal						v				
5	Penelitian							v			
6	Pembuatan Skripsi							v	v	v	
7	Sidang Munaqosah										v

C. Subyek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah informan atau orang yang akan memberikan peneliti data sesuai dengan kondisi dan situasi penelitian (Moleong 2007).

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang diperoleh keterangan.

Dalam hal ini pelaku utama yang diambil adalah siswa kelas B RA Al Hidayah III Danyung.

2. Informan Penelitian

Informan adalah salah satu sumber informan yang ingin peneliti wawancarai dan yang akan memberikan data tambahan. Informan dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru kelas B RA Al Hidayah III Danyung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan teliti agar tidak ada kesalahan dan tidak berbohong (Irianti dan Mardikanto 2011:185). Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang penting dalam penelitian dengan tujuan mengumpulkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Ada beberapa Teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Menurut Thalhah & Budur Anusia 2019 dalam (Septiana, 2021:50) observasi merupakan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan semua indra untuk memperoleh data. Observasi dilakukan pengamatan secara langsung subjek penelitian, sehingga peneliti dapat mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk memahami variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi tentang kegiatan-kegiatan pembiasaan, upaya yang dilakukan guru kelas tentang metode pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama moral anak di RA Al Hidayah III Grogol.

Teknik pengumpulan data melalui observasi diperlukan oleh peneliti karena fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran pembiasaan untuk mengembangkan nilai agama moral

2. Wawancara

Wawancara adalah Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara adalah kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber formasi, yang mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Yusuf 2014:152). Penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam melalui:

a. Kepala Sekolah

Pada kepala sekolah, peneliti bertanya tentang kondisi nyata anak-anak dan karakteristiknya. Data kepala sekolah menjadi data tambahan sebelum dianalisis.

b. Guru Kelas

Guru kelas, peneliti bertanya tentang kondisi nyata pada saat proses pembelajaran dengan metode pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama moral anak.

Sasaran dari wawancara yang dilakukan kepada kepala dan guru RA Al Hidayah III Grogol dianggap paling paham dan

mengerti tentang pengembangan nilai agama moral anak dengan metode pembiasaan.

3. Dokumentasi

Menurut Thalbah & Budur Anusia 2019 dalam (Septiana 2021:51) Dokumentasi adalah catatan garis besar yang datanya dicari dengan pendekatan analisis. Dokumen yang dibutuhkan untuk mencari bukti-bukti berupa buku dan dokumentasi lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa file note, visi dan misi, kegiatan belajar mengajar rencana program pembelajaran harian (RPPH), rencana program pembelajaran mingguan (RPPM).

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

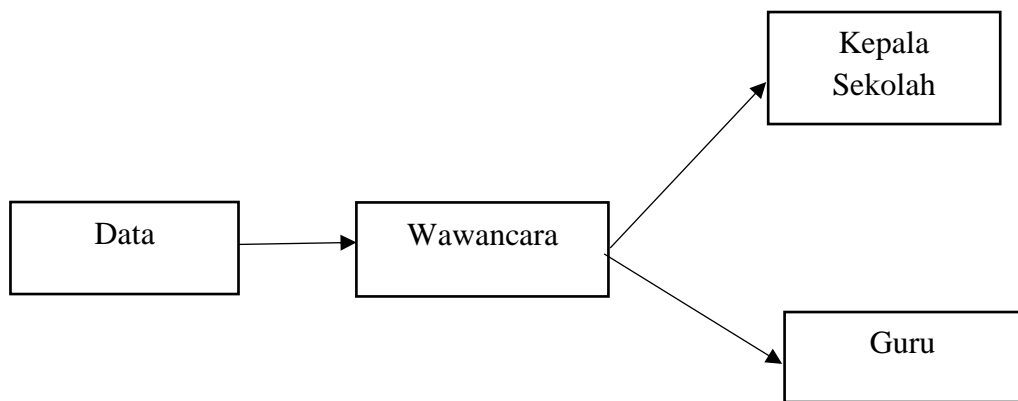
Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga tidak terpisahkan dari pengetahuan kualitatif (Moleong 2007:320). Teknik yang digunakan menentukan keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi yakni Teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong 2017:330).

Denzi (1978) dalam buku (Moleong 2017:330) Teknik triangulasi dibedakan menjadi dua macam yaitu pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.

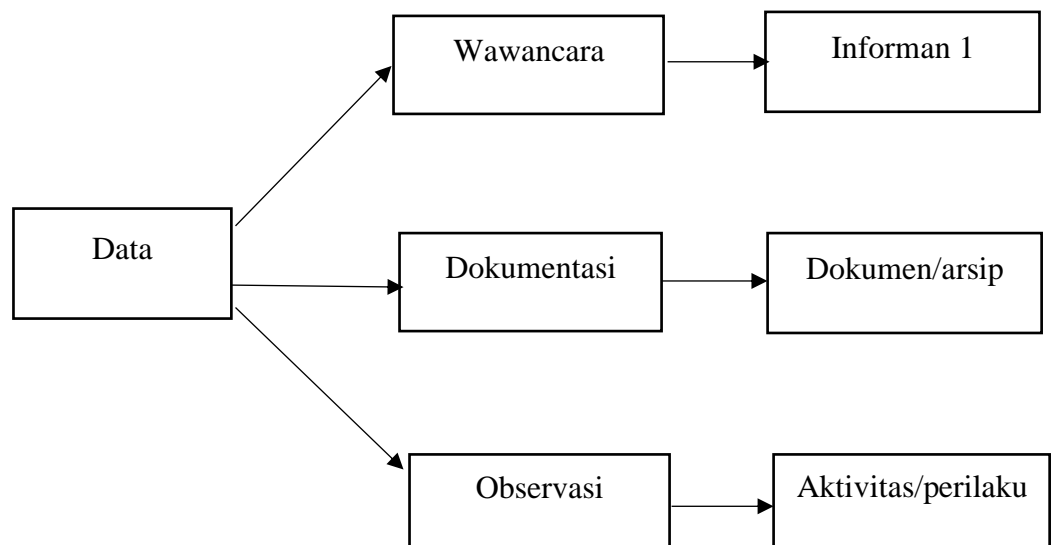
1. Triangulasi sumber yang berarti peneliti harus memahami data atau informasi dengan mencari lebih dari satu sumber

2. Triangulasi metode yaitu pengecekan dengan menggunakan berbagai metode, jika awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan terhadap anak.

Dengan demikian triangulasi digunakan untuk membandingkan apa yang dikatakan subjek dengan apa yang dilakukan informan. Sehingga peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber



Gambar 3.2 Triangulasi Metode

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengumpulkan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain agar dapat dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yaitu mengorganisasikan data, menjabarkan data, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menyaring mana yang penting dan tidak kemudian akan diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019).

Adapun tahapan-tahapan analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan dilaksanakan dengan berbagai kondisi, sumber dan metode (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengumpulan data meliputi observasi dokumentasi dan wawancara. Data dapat diperoleh dalam bentuk audio, video, catatan diubah menjadi transkrip.

2. Kondensasi Data

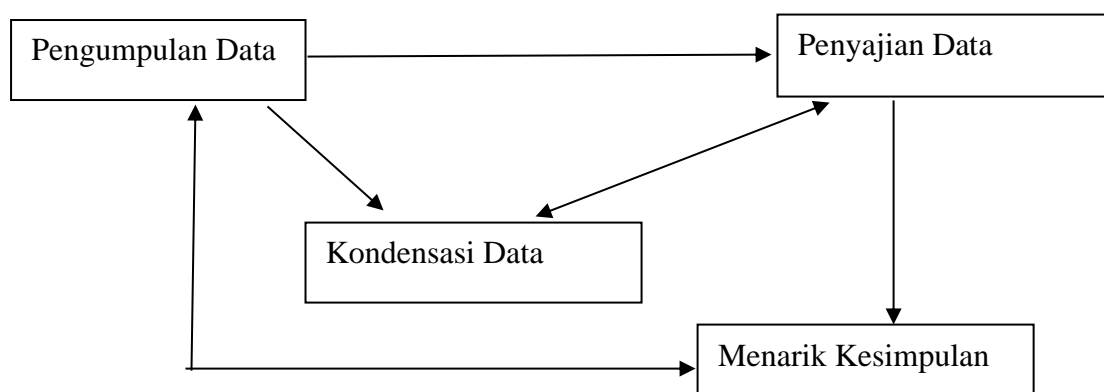
Data kondensasi mengacu pada proses-proses pemilihan atau seleksi, focus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Penelitian kualitatif dapat dirubah dengan cara seleksi, ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri, dan lain-lain.

3. Penyajian data

Menurut Farida Nugrahani 2014 dalam (Septiana 2021:56) Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terstruktur secara logis yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan mengambil tindakan dalam bentuk penjelasan dan narasi yang lengkap berdasarkan hasil penyajian data yang disajikan dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami.

4. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan kemudian disimpulkan selama penelitian berlangsung kemudian dianalisis. Dari pengolahan dan penganalisisan data, kemudian pemberian kesan terhadap objek yang diteliti dan akhirnya digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat melihat yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian (Wahyuni 2020:59)



Gambar 3.3 Model Analisis Data Interaktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya RA Al Hidayah III Grogol

RA Al Hidayah III Grogol merupakan Lembaga Pendidikan Pra Sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah. Didirikan oleh Yayasan Pendidikan Al-Hidayah pada tanggal 15 Juni 1985 dengan SK pendirian dari Yayasan Pendidikan Al-Hidayah. Nomor : KD.11.11/4/PP.00/158/2005. Pada saat awal berdiri, RA Al Hidayah III Grogol menggunakan teras masjid Al-Ihsan yang berada di kompleks Masjid Al Ihsan Danyung dengan jumlah murid 10 siswa dan diampu oleh 2 guru, dengan Kepala Sekolah Ibu Sukati.

Melihat antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di RA Al Hidayah III Grogol maka pengelola sekolah mengajukan permohonan legalitas pendirian sekolah kepada Departemen Agama Wilayah Kabupaten Sukoharjo. Akhirnya, pada tanggal 08 Maret 2005 terbitlah Piagam Pendirian RA Al Hidayah III Grogol dengan Nomor Piagam:

KD.11.11/4/PP.00/158/2005 dari Departemen Agama Wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Sampai Tahun Pelajaran 2022/2023 ini, RA Al Hidayah III Grogol mempunyai lokal kelas sebanyak 5 untuk kelompok A dan B, ruang kantor dan halaman area main anak, serta dapat menggunakan fasilitas Mushola untuk kegiatan keagamaan peserta didik dengan jumlah 71 siswa, terdiri dari 24 siswa kelompok A dan 47 kelompok B dan 7 tenaga didik dan kependidikan.

b. Profil RA Al Hidayah III Grogol

- 1) Nama sekolah : RA Al Hidayah III Grogol
- 2) NPSN : 69741396
- 3) Num : 101233110139
- 4) Tanggal : 25 april 2009
- 5) No : ahu-0040319.ah.01.02 tahun 2016
- 6) Alamat : Danyung rt.03 rw.02
Kelurahan : Kwarasan
Kecamatan : Grogol
Kabupaten : Sukoharjo
- 7) No telepon : 0271 624718
- 8) Email : alhidayah3grogol@gmail.com
- 9) No piagam pendirian : kd.11.11/4/pp.00/158/2005
- 10) NPWP : 03.341.624.9-532.000

- 11) Luas : ±582 m²
- 12) Status : bukan hak milik
- 13) Status akreditasi : A
- 14) Kepala Sekolah : Erna Suci Rahayu, S. Pd. I

c. Lokasi dan Letak Geografis RA Al Hidayah III Grogol

Dari sudut letak geografis, RA Al Hidayah III Grogol termasuk Kabupaten Sukoharjo dan satu kilometer dekat dengan the park dan Hartono mall. RA Al Hidayah III Grogol berada di dalam perkampungan jika dari barat dan sebelah timur gabung dengan masjid Al Ihsan Danyung yang berada di pinggir jalan raya. Gerbang masjid juga difungsikan menjadi pintu masuk RA Al Hidayah III Grogol.

d. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al Hidayah III Grogol

1) Visi RA Al Hidayah III Grogol

“Terwujudnya generasi muslim yang sehat, cerdas, ceria, mandiri, aktif, kreatif, dan berakhlak mulia”

a) Indikator visi :

- (1) Anak Unggul dalam aktivitas keagamaan
- (2) Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
- (3) Anak terbiasa mengucapkan salam, sapa senyum dan santun
- (4) Anak mempunyai keinginan belajar yang tinggi

- (5) Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri
 - (6) Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar
 - (7) Anak mampu mengikuti kegiatan keagamaan
 - (8) Lulusan diterima di Madrasah/Sekolah Unggulan
- 2) Misi RA Al Hidayah III Grogol
- a) Menanamkan sifat-sifat dasar seorang muslim yang berakhlak mulia
 - b) Menanamkan pembiasaan-pembiasaan hidup sehat
 - c) Menstimulasi kecerdasan anak melalui kegiatan bermain
 - d) Menyediakan banyak ragam kegiatan yang menarik dan menyenangkan.
 - e) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendorong kemandirian, aktivitas, dan kreativitas yang ramah anak
 - f) Melayani pendidikan anak usia dini yang holistik integritas
- 3) Tujuan RA Al Hidayah III Grogol
- Membangun landasan dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhan

agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat, Berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan berakhlak mulia.

- a. Keadaan Guru, Siswa, Sarana Prasarana RA Al Hidayah III Grogol.

Untuk mengetahui keadaan guru di RA Al Hidayah III Grogol maka dapat dijabarkan dalam table sebagai berikut:

No.	Nama Pegawai	Pendidikan
1	Erna Suci Rahayu, S.Pd.I	S1 PAI
2	Miftahul Jannah, S.Pd.I	S1 PAI
3	Suzan Hanifah Hendriyana, S.E	S1 Ekonomi
4	Isti'annah	SMA
5	Nur'aini Mustaqim	SMA
6	Anindya Dwi Rahmawati	SMK

Keadaan murid di RA Al Hidayah III Grogol dalam 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun	Rombongan belajar	Jumlah peserta didik		Jumlah keseluruhan
		Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun	
2018/2019	2	28	34	62
2019/2020	2	22	28	50
2020/2021	2	26	22	48
2021/2022	2	28	26	54
2022/2023	2	33	32	65

2. Deskripsi Pengembangan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini dengan Metode Pembiasaan

RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo, Ibu Miftahul Jannah selaku pengampu kelompok B saat itu mengupayakan mengembangkan nilai agama moral kepada anak-anak kelompok B. Dalam pembelajaran nilai agama moral dilakukan dengan pembiasaan saat muqodimah atau pembukaan. Untuk mengetahui pengembangan nilai agama moral data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Upaya guru dalam metode pembiasaan dalam pengembangan nilai agama moral dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Untuk mengembangkan nilai agama moral, guru-guru RA AL Hidayah III Grogol Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai pedoman agar mengajar lebih efektif dan maksimal guna mencapai hasil yang sudah direncanakan sesuai dengan usia anak. Susunan terdiri dari pembukaan, inti, dan penutup. (Observasi, 10 Mei 2023). Hal tersebut sesuai yang dijelaskan oleh Ibu Miftahul Jannah, yaitu:

“Prota, Prosem, RPPM, RPPH dibuat oleh semua guru termasuk kepala sekolah. Guru-guru mencari kegiatan yang beda atau disesuaikan dengan kondisi anak pada saat membuat RPPM membuat perahu tetapi pada saat itu anak-anak melihat pesawat, tema dirubah menjadi pesawat kendaraan udara, idenya tidak diperoleh hanya satu guru semuanya ikut andil dalam pembuatan rencana pembelajaran. RPPH dirancang bersama serta bahan-bahan untuk pembelajaran juga nyarinya bersama-sama” (Wawancara, 12 Mei 2023)

Selaras dengan dijelaskan oleh Ibu Miftah, Ibu Erna membenarkan bahwa semua guru sebelum masuk tahun ajaran baru merencanakan pembelajaran berupa PROTA (Program Tahunan) yang nantinya akan diturunkan ke PROSEM (Program Semester) menghasilkan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Kegiatan di dalam RPPM dan RPPH bisa berubah-ubah sesuai dengan keadaan anak. RPPH tetap mengacu pada KI, KD, dan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) (Observasi, 10 Mei 2023).

Tujuan dalam mengembangkan nilai agama moral anak yaitu untuk terwujudnya generasi muslim yang sehat, cerdas, ceria, mandiri, aktif, kreatif, dan berakhlak mulia. Nilai agama moral sangat diperhatikan karena untuk bekal dimasa yang akan datang. Tujuan ini dirumuskan guru atas pertimbangan usia anak yang diajarinya, hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Miftahul Jannah yaitu:

“Tujuan mengembangkan nilai agama moral itu sangat penting dilakukan supaya bisa mewujudkan generasi yang sehat, cerdas, ceria, mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan sekolah. akhlak yang bisa membanggakan Rasulullah SAW, berakhlak mulia sesuai dengan visi misi sekolah. Membiasakan sejak dini membuat anak jadi sulit untuk melupakan kebiasaan baik dan kalau membiasakan membenarkan bacaan anak juga akan terbiasa mengucapkan doa dengan benar agar tidak salah arti. Sekolah membiasakan dengan pendidikan agama yang

bisa meningkatkan nilai agama moral anak agar anak juga membiasakan ibadah dengan baik dan benar”. (Wawancara, 12 Mei 2023)

Tujuan mengembangkan nilai agama moral ini juga dibenarkan oleh Kepala Sekolah RA Al Hidayah III Grogol Ibu Erna Suci Rahayu yaitu mengembangkan nilai agama moral yaitu bertujuan agar anak nantinya bisa menjadi bekal dimasa depan dan mempersiapkan diri di lingkungan setempat juga untuk menyiapkan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan pembiasaan yang dilakukan ketika muqodimah atau pembukaan dan atau ketika pergantian jam pelajaran anak akan mudah untuk mengingat serta diharapkan untuk bisa juga melaksanakan materi yang sudah dipelajari. Anak-anak juga diharapkan agar tidak berperilaku menyimpang (Wawancara, 12 Mei 2023).

Pengembangan nilai agama moral ini didasari pada pembelajaran agama antara lain membaca surat al fatihah, ayat kursi, kalimat toyyibah, sholawat seperti sholawat nariyah, sholawat tibbil qulub, sholawat nuril anwar, sholawat fatih, sholawat Jibril) , doa-doa harian (doa syukur pagi hari, syukur sore hari, sayyidul istighfar, doa akan belajar, doa mohon kecerdasan, doa agar mudah menghafal, doa agar mudah hafal, doa agar mudah paham, doa kebaikan dunia akhirat, doa untuk kedua orang tua), niat wudhu, doa sesudah wudhu, bacaan sholat

dari takbiratul ihram sampai salam lengkap, murojaah surat-surat pendek, bacaan doa qunut.

al fatihah dilanjutkan membaca doa harian Sedangkan rata-rata pekerjaan ibu mereka adalah ibu rumah tangga yang mengurus anak-anaknya langsung di rumah. Ditambah lingkungan rumah yang tidak ramah anak. Kemudian guru berinisiatif untuk menanamkan nilai agama moral melalui rutinitas yang berulang-ulang ketika sebelum pembelajaran dan membagi materi kelasnya menjadi dua yaitu jam umum dan jam agama. (Wawancara Ibu Miftahul Jannah, 12 Mei 2023)

Hal tersebut ditegaskan oleh Ibu Erna Suci Rahayu bahwa yang mendasari penanaman nilai agama moral adalah kurangnya bekal pendidikan nilai agama moral pada anak-anak. Lalu guru RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo memutuskan untuk melakukan pembiasaan dan pbenaran pada pembacaan doa maupun perilaku anak. Sejalan dengan hal tersebut RA Al Hidayah II Grogol Sukoharjo didukung penuh oleh yayasan dan mendapat respon yang positif dari wali murid hal tersebut membuat tercapainya tujuan dengan maksimal. (Wawancara, 12 Mei 2023)

Hal tersebut ditegaskan kembali oleh Ibu Miftahul Jannah bahwa yang mendasari mengembangkan nilai agama karena kurangnya pendidikan agama moral pada anak usia dini dan

kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Pada akhirnya RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo memutuskan untuk membiasakan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agama moral. Dengan adanya Kerjasama dengan orang tua maka akan menjadikan hasil yang lebih maksimal. (Wawancara, 12 Mei 2023)

Pengembangan nilai agama moral dengan metode pembiasaan dilakukan ketika pagi hari sebelum masuk inti pembelajaran yang dilakukan jam 08.00 sampai 08.45 WIB. Pembiasaan yang dilakukan di kelompok B lebih lama dari kelompok A karena untuk mempersiapkan lanjut ke jenjang selanjutnya agar setelah lulus dari RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo sudah mempunyai bekal cukup dan juga tidak lepas dari kebiasaan yang dibiasakan oleh guru. (Wawancara Ibu Miftahul Jannah, 12 Mei 2023). Selaras dengan Ibu Erna Suci Rahayu, beliau membenarkan bahwa membiasakan untuk mengembangkan nilai agama moral dilakukan ketika pagi hari yang dilaksanakan dari jam 08.00-08.45 WIB karena otak anak yang masih *fresh*. (Wawancara, 12 Mei 2023)

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada 3 proses yang dilakukan yaitu:

1) Pembukaan

Anak-anak di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo datang pukul 07.00 WIB dan didampingi oleh orang tua sampai batas mengantar anak kemudian anak melepas sepatu dan menatanya ditempat yang sudah disediakan lalu anak akan masuk mengucapkan salam dan cium tangan guru kelas. Sambil menunggu bel masuk anak-anak menulis mencontoh papan tulis. Ibu Miftahul Jannah menjelaskan bahwa Senin anak-anak menulis kata dari tema hari itu dan membaca abaca, hari Selasa sampai Jum'at anak-anak menulis menggunakan bahasa Arab atau hijaiyyah serta membaca iqro dan hari Sabtu menulis kata dari tema saat itu juga membaca abaca. (Wawancara, 12 Mei 2023)

Bel masuk pukul 08.00 WIB anak-anak baris di depan kelas dan masuk menirukan gerakan sesuai dengan perintah Ibu Miftahul Jannah sesuai dengan tema hari itu. Setelah semua masuk anak-anak duduk melingkar dan melakukan pembukaan yaitu menyanyikan lagu "Tangan ke Atas Menggapai Bintang" setelah itu Ibu Miftahul Jannah menanyakan "apakah sudah siap belajar?" jika anak-anak sudah siap belajar maka akan dibuka dengan salam kemudian Ibu Miftahul Jannah menginstruksikan bahwa siapa pun yang ngajinya keras dan benar akan diberi bintang.

Lalu dilanjutkan dengan tawasul yang diucapkan dengan perlahan kemudian Ibu Miftahul Jannah kemudian memberikan instruksi Al Fatihah dan anak-anak membaca Surat Al Fatihah jika anak ada anak yang salah dalam mengucapkan maka akan segera dibenarkan jika sudah selesai membaca surat Al Fatihah maka akan lanjut ke basmalah dilanjutkan membaca syahadat.

Bacaan apapun dibiasakan untuk baik dan benar terutama al fatihah yang merupakan ummul kitab dan bacaan wajib ketika sholat. Jika sudah dibiasakan dari usia dini dengan benar maka seterusnya akan membaca dengan benar dan sulit untuk menghilangkan kebiasaan membaca dengan baik dan benar. (Wawancara, Ibu Miftahul Jannah, 12 Mei 2023)

Setelah selesai membaca syahadat anak-anak membaca taawud dan basmalah kemudian membaca ayat kursi. Selesai membaca ayat kursi dilanjutkan membaca sholawat nariyah membaca doa agar mohon kecerdasan, agar mudah hafal, agar mudah faham, sayyidul istighfar setelah itu membaca sholawat fatih, tibbil qulub dan doa syukur pagi hari serta doa syukur sore hari. Agar anak tidak bosan maka disisipkan tepuk wudhu dan cara berwudhu. Kemudian dilanjutkan dengan murojaah surat-surat pendek secara urut mulai dari Al Ikhlas 3x dilanjutkan dengan surat berikutnya sampai surat terakhir dihafalkan. (Observasi, 10 Mei 2023)

Doa diperbanyak agar anak bisa membaca doa sehari-hari apapun meskipun di rumah tidak dibaca semuanya setidaknya mereka tahu dan hafal doa sehari-hari. Murojaah surat-surat pendek dibaca setiap hari agar anak hafal dan juga tahu urutannya setelah surat al ikhlas surat al falaq. (Wawancara, Ibu Miftahul Jannah 12 Mei 2023)

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Erna Suci Rahayu, yakni:

“Meskipun di sekolah diajarkan banyak doa-doa yang bahkan orang umum saja tidak doa misalnya doa melepas pakaian, doa memakai pakaian terkadang kita lupa tidak doa atau bahkan tidak doa sama sekali, kita tetap ajarkan karena untuk mengenalkan dan untuk membiasakan anak agar anak tahu doa sehari-hari, alhamdulillah jika terus digunakan. Sekolah mempunyai prinsip hafalan sedikit makhroj benar daripada hafalan banyak makhroj banyak salahnya”. (Wawancara, 12 Mei 2023)

Setelah murojaah surat-surat pendek mulai dari Surat Al Ikhlas ke atas sampai terakhir dihafalkan. Pada saat itu surat terakhir Al Humazah. Setelah itu Ibu Miftahul Jannah Menginstruksikan untuk membaca niat sholat Ashar setelah anak-anak membaca niat sholat. Ibu Miftahul Jannah kembali menginstruksikan untuk takbir yang akan dilanjutkan dengan membaca bacaan sholat dari takbiratul ihram sampai salam lengkap. (Observasi, 10 Mei 2023)

Sesuai dengan penjelasan Ibu Miftahul Jannah orang tua juga ingin anaknya hafal Qur'an padahal orang tua sendiri juga

tidak banyak waktu untuk menyimak anaknya. Maka dari itu sekolah selalu murojaah surat-surat yang sudah dihafalkan urut dari bawah agar anak juga menghafalnya dengan mudah. (Wawancara, 10 Mei 2023)

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Erna Suci Rahayu bahwa:

“Terkadang orang tua ingin anaknya hafal Qur’an juga maka kami mengusahakan untuk anak-anak hafal surat pendek meskipun tidak hafal juz 30 tidak masalah kami mempertahankan kualitas hafalan anak-anak kami orang tua juga mendukung jika sekolah membenarkan makhrijul hurufnya”. (Wawancara, 12 Mei 2023)

Setelah salam Ibu Miftah mengajak anak untuk bernyanyi “Kisah burung Ababil”. Setelah selesai bernyanyi Ibu Miftahul Jannah melanjutkan menginstruksikan untuk mengangkat kedua tangannya dan membaca doa qunut yang akan berakhir jam 08.45 WIB. Kemudian anak-anak akan diajak bernyanyi “Suara hewan” (Observasi, 10 Mei 2023).

Bacaan dan gerakan sholat dilakukan secara terus menerus agar anak bisa hafal dengan bacaan yang baik dan benar. Hal ini juga termasuk mengembangkan nilai agama pada anak, hal ini seperti penjelasan Ibu Miftahul Jannah:

“Anak itu kalau sudah dibiasakan untuk membaca dengan benar maka mereka juga akan merekam dengan benar juga. Maka dari itu sekolah membiasakan dan membenarkannya. Bahkan untuk sholat saja harus dibiasakan setiap hari karena hukum sholat itu wajib”. (Wawancara, 12 Mei 2023)

Pembiasaan dipagi hari sebelum mulai ke inti diperbanyak karena diperuntukkan untuk mengembangkan aspek nilai agama moral dan untuk menambah bekal ke jenjang selanjutnya serta melaksanakan ibadah agar sempurna dan lengkap. (Wawancara Ibu Erna Suci Rahayu, 12 Mei 2023).

Anak-anak yang membiasakan pengembangan nilai agama moral tentu akan mendapatkan pengetahuan baru, dimana biasanya mereka membiasakan kegiatan dengan ibu dan bacaan doa-doa maupun mengaji dengan orang tua yang minim pembenaran, justru dengan adanya pembiasaan di sekolah anak bisa membiasakan mengaji dengan baik dan benar juga tidak sedikit yang lebih benar bacaan anaknya daripada orang tuanya.

2) Inti

Setelah pembukaan anak-anak masuk ke inti pembelajaran tema pada saat itu. Inti pembelajaran yang mengacu pada RPPH yang sudah direncanakan sebelum kegiatan belajar mengajar. Ibu Erna Suci Rahayu ingin sekolahnya tertib membuat rancangan dan juga menerapkan apa yang sudah direncanakan.

Jika anak-anak ingin melakukan kegiatan atau melihat, mendengar dan melakukan sesuatu yang ingin dipelajari maka guru juga akan menjelaskan apa yang mereka inginkan. Meskipun guru akan mengajari keluar dari tema tetap akan mengajari tema

yang ditentukan saat itu juga. Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode kelompok pengaman.

Setelah pembelajaran pukul 09.15 WIB anak-anak istirahat. Sebelum istirahat anak-anak membiasakan sholat dhuha dan doa setelah sholat dhuha sekaligus doa makan dan minum. Anak-anak tidak diperbolehkan untuk membawa uang saku kecuali hari Jum'at untuk infaq. Dari rumah anak-anak membawa bekal nasi atau makanan yang menyehatkan. (Observasi, 10 Mei 2023)

3) Penutup

Setelah selesai istirahat anak-anak gosok gigi dan masuk untuk melanjutkan pembelajaran. Setelah semuanya masuk anak-anak membaca doa setelah makan dan minum. Anak-anak kemudian belajar tentang kisah-kisah nabi, rukun islam, rukun iman, malaikat Allah, asmaul husna.

Pukul 11.00 WIB anak-anak berkemas-kemas untuk pulang. Anak-anak akan diinstruksikan oleh guru kelas untuk sikap berdoa kemudian berdoa surat al Asr dilanjutkan dengan sholawat, doa penutup majelis lengkap, doa untuk kedua orang tua dan terakhir doa sapu jagat. Setelah selesai guru akan menginstruksikan untuk setelah pulang jangan lupa cium tangan kedua orang tua, cuci tangan cuci kaki, ganti baju, makan, istirahat. Lalu guru akan mengucapkan salam dan dilanjutkan sholawat 3x yang terakhir salaman dengan teman secara urut dan

guru. Disela-sela salaman guru akan memberi pesan “yang belum dijemput tunggu dulu”. (Observasi, 10 Mei 2023)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mengembangkan nilai agama moral melalui metode pembiasaan di RA Al Hidayah III Danyung, maka dapat diinterpretasikan yaitu sebagai berikut:

Menurut (Setiawati, 2006) Nilai agama moral pada anak usia dini dalam lingkungan pendidikan yang kondusif membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama. Menanamkan nilai agama moral untuk anak usia dini adalah hal yang tepat untuk membangun fondasi agar menjadi penerus bangsa yang baik.

Pengembangan nilai agama moral harus dimulai sejak sedini mungkin, untuk pembentukan karakter yang positif. Pengembangan nilai agama moral adalah hal yang paling penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak yang baik. Dengan membiasakan pengembangan nilai agama moral bertujuan agar anak bisa melakukan ibadah sehari-hari dan juga bisa menaati aturan norma bermasyarakat.

Metode pembiasaan di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo ini sudah memenuhi standar pembelajaran. Metode pembiasaan ini sangat efektif untuk mencapai tujuan. Metode pembiasaan ini harus menyenangkan, melibatkan unsur bermain, bernyanyi, bergerak,. Berikut pembiasaan dalam pengembangan nilai agama moral anak usia dini di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo:

Tujuan tercapai dengan baik dengan menggunakan pembiasaan mengacu pada STTPA Usia 5-6 Tahun sebagai berikut:

1. Mengenal agama yang dianutnya, untuk mengenalkan agama yang dianutnya RA Al Hidayah III Grogol melakukan pembelajaran seperti bernyanyi dalam Bahasa Arab seperti bagian tubuh, alat-alat sekolah, alam semesta, angka, hewan, warna, hari, dan belajar mengenal rukun islam, rukun iman, mengenal lingkungan sekitar, bermain seperti kartu huruf hijaiyah, mengenalkan nabi serta mukjizatnya, mengenalkan malaikat dan tugasnya, macam-macam syahadat, tata cara berwudhu, mengajarkan doa sehari-hari seperti doa syukur pagi hari, syukur sore hari, sayyidul istighfar, doa akan belajar, doa mohon kecerdasan, doa agar mudah menghafal, doa agar mudah hafal, doa agar mudah paham, doa kebaikan dunia akhirat, doa untuk kedua orang tua
2. Mengerjakan ibadah, anak-anak diajarkan untuk menirukan gerakan sholat dari takbiratul ihram sampai salam dari sholat fardhu yang bisa dilaksanakan di sekolah yaitu sholat dhuhur setelah doa pulang sekolah dan sholat sunnah yaitu sholat dhuha yang dilakukan secara rutin di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo setiap sebelum istirahat, melakukan doa sebelum dan sesudah makan, membiasakan membaca doa qunut ketika muqodimah
3. Berperilaku jujur, penolong, sopan dan hemat dan sportif, guru ketika didalam kelas mengawasi serta menilai anak yang mempunyai sikap jujur mau menolong ketika teman butuh bantuan atau guru butuh bantuan, anak-

anak di RA Al Hidayah III Grogol juga diajarkan untuk saling berbagi. Semua siswa RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo juga tidak ada yang membawa uang kecuali hari Jum'at untuk belajar bersedekah melalui infaq.

4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sebelum memasuki kelas sepatu dirapikan ke dalam rak sepatu dan istirahat menggunakan sandal yang sudah disediakan disekolah agar mudah ketika akan wudhu atau cuci tangan, sebelum makan anak-anak dibiasakan untuk cuci tangan terlebih dahulu dan setelah makan anak-anak juga dibiasakan untuk gosok gigi, guru beristirahat didalam kelas untuk mengawasi anak-anak dan juga mengingatkan bahwa sampah harus dibuang di tempat sampah
5. Mengetahui hari besar agama, pada pembelajaran anak dikenalkan macam-macam hari besar dalam islam
6. Menghormati atau toleransi terhadap agama orang lain, memberi pengertian kea nak-anak bahwa agama lain harus dihormati dengan tidak mengejek

Pelaksanaan pembiasaan dalam pengembangan nilai agama moral pada tahap sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan sesudah pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebelum Pembelajaran

Doa sebelum pembelajaran dalam rangka pengembangan nilai agama moral sudah baik. Yaitu, guru melakukan tawasul yang dilatunkan secara pelan kemudian akan memberikan perintah untuk

membaca al fatihah yang dilanjutkan dengan syahadat lalu membaca taawud dan basmalah kemudian membaca ayat kursi lalu membaca sholawat nariyah selanjutnya membaca doa agar mohon kecerdasan, agar mudah hafal, agar mudah faham, sayyidul istighfar setelah itu membaca sholawat fatih, tibbil qulub dan dilanjutkan dengan murojaah surat-surat pendek secara urut mulai dari Al Ikhlas sampai terakhir dihafalkan kemudian akan dilanjutkan dengan membaca bacaan sholat dari takbiratul ihram sampai salam lengkap dan yang terakhir bacaan doa qunut.

2. Pada saat Pembelajaran

Ketika pembukaan sudah selesai maka akan dilanjutkan dengan materi pembelajaran sesuai dengan tema saat itu menggunakan rujukan RPPH hari itu juga jika jam pertama tersebut umum ketika jam pertama agama maka setelah pembukaan akan dilanjutkan dengan materi agama sampai waktu istirahat dan pergantian jam pembelajaran. Guru sudah menyiapkan bahan ajar yang sudah disiapkan hari sebelumnya.

3. Sesudah Pembelajaran

Pada kegiatan sesudah pembelajaran ini guru me review kembali tentang materi hari itu. Kemudian menanyakan perasaan saat itu juga, dilanjutkan dengan membaca doa ketika pulang sekolah lalu guru memberikan pesan-pesan kepada anak agar pulang sekolah cium tangan kedua orang tua, cuci kaki cuci tangan, ganti baju, istirahat. Setelah itu

salam dan sholawat tiga kali sambil bersalam-salaman dengan teman dan guru.

Adapun hal-hal yang dapat menjadikan anak dapat berprestasi mendapatkan dalam pengembangan nilai agama moral yaitu dengan adanya kontribusi guru dalam membimbing anak dengan baik, selain itu terdapat Bu Nyai Isti'anah yang membimbing guru-guru RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo serta ikut mengajar anak-anak. Beberapa guru yang mendapatkan sertifikat dari pondok pesantren Al Muayyad Mangkuyudan Surakarta. Kegiatan rutin guru juga berpengaruh terhadap pengembangan nilai agama moral anak di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo.

Beberapa kegiatan rutin yang diadakan untuk guru-guru RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo yaitu : simakan qur'an bil ghaib yang akan dibacakan oleh guru yang hafidzoh disimak oleh guru-guru serta dibimbing bu Nyai Isti'anah pada hari Jum'at. Guru-guru setiap hari jum'at membaca Al Qur'an yang disimak langsung oleh Bu Nyai Isti'anah dibantu oleh guru-guru yang sudah fasih dalam membaca Al Qur'an. Setiap dua bulan sekali evaluasi bacaan siswa yang masih kurang untuk mencari solusi atau memberikan bimbingan tambahan ke siswa.

Berikut prestasi siswa dan guru RA Al Hidayah III Grogol yang menunjang pengembangan nilai agama moral antara lain :

Guru :

1. Juara 3 Tilawatil Qur'an tingkat kecamatan
2. Juara 3 Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten
3. Juara 2 Tahfidz juz 30 Tingkat Kabupaten

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengembangan Nilai Agama Moral Melalui Metode Pembiasaan Kelas B di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan adanya tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan ada tiga proses kegiatan yaitu pembukaan, inti dan penutup. Selanjutnya ada pelaksanaan dan evaluasi. Pengembangan nilai agama moral dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang diterapkan yaitu melaksanakan ibadah yang dilakukan secara berulang-ulang atau terus menerus. Melalui pembiasaan yang dilakukan dipagi hari akan memberikan dampak pada anak dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak. Kegiatan anak dipagi hari yaitu membaca surat al fatihah, ayat kursi, kalimat toyyibah, sholawat-sholawat, doa-doa harian (doa syukur pagi hari, syukur sore hari, sayyidul istighfar, doa akan belajar, doa mohon kecerdasan, doa agar mudah menghafal, doa agar mudah hafal, doa agar mudah faham, doa kebaikan dunia akhirat, doa untuk kedua orang tua), niat wudhu, doa sesudah wudhu, bacaan sholat dari takbiratul ihram sampai salam lengkap, murojaah surat-surat pendek kemudian yang terakhir bacaan doa qunut.

B. Saran

Setelah melakukan pengembangan nilai agama moral dengan metode pembiasaan di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo

Kepala sekolah seharusnya memberi aturan bahwa pembelajaran agama dan pembelajaran umum harus seimbang dan tidak berbanding jauh dengan materi umum.

2. Guru Kelas Kelompok B

Ketika proses pembiasaan ketika pagi hari saat muqodimah guru seharusnya lebih banyak selingan nyanyian atau Gerakan agar anak lebih fresh dan tidak merasa bosan saat melakukan pembiasaan.

3. Anak

Setelah ditanamkan pembiasaan ibadah, diharapkan anak mampu menerapkan dalam ibadah fardu agar menjadi kebiasaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2019. *Pengembangan Nilai Agama Moral bagi Anak Usia Dini*. Bandung: Rafiks Aditama.
- Amelia, Noni, Muhammad Ali, dan Dian Miranda. 2013. "Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun TK Al Ikhlas Ketapang."
- Amirulloh, Syarbini. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ananda, Rizki. 2017. "Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini." *Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1).
- Anggraeni, C., Elan, dan S. Mulyadi. 2021. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya." *Jurnal PAUD Agapedia* 5(1):100–109.
- Anggraini, Wardah, dan Syafrimen Syafril. 2018. "Pengembangan Nilai–Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini." *UIN Raden intan Lampung*.
- Asmara, Rini. 2016. "Pelaksanaan Pembiasaan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Terpadu Mutiara Yogyakarta."
- Burhan, B. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Djahiri, Kosasi. 1999. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Handayani, Kadek Sri Wuri, I. .. Surya Manuaba, dan Luh Ayu Tirtayani. 2018. "Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B2 Di TK Ganesha." *Pendidikan Anak Usia Dini* 6(3):353–62.
- Hartiwi. 2016. "Pelaksanaan Pembiasaan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD TERPADU MUTIARA YOGYAKARTA." Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hidayat. 2009. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 5 ed. diedit oleh R. M. Sijabat. PT Gelora Aksara.
- Ikrommullah, Anata. 2015. "Tahapan Perkembangan Moral Santri Mahasiswa Menurut Lawrence Kohlberg." *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2.
- Imamah, Zakiyatul. 2019. "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Anak Usia Dini RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang)." Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang.
- Irianti, Heu, dan Totok Mardikanto. 2011. *Metoda Penelitian dan Evaluasi Agribisnis*. Surakarta: Jurusan Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian.
- Khalifatul, Ulya. 2020. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." 1(April):49–60.
- Khunnisaq, Aprilla Ibni. 2020. "Implementasi Metode Pembiasaan pada Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak AR-Rasyid Kelurahan Sidomulyo Timur Kecamatan Marpoyan Damai." Universitas Islam Negeri Suktan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Kinasih, Nimas Ayu Wahyu. 2020. "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Melukis Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Al Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2020/2021." IAIN Surakarta.
- Laili, Fatma. 2013. "Intervensi Teori Perkembangan Moral Anak Lawrence Kohlberg dalam Dinamika Pendidikan Karakter." *Jurnal Edukasia* 2.
- Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

- Maryatun, Ika Budi. 2016. "Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 5:750.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajirin, dan Maya. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bantul Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Muhammad. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. diedit oleh A. Kamsyach. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Najib, Muhammad, Novan Ardy Wiyani, dan Sholichin. 2016. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nurwita, Syisva. 2019. "Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2):506–17.
- Pattisiana, Siti Hasna. 2017. *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik MTs. Al-Islah Kailolo Kec. Pulau Haruku Kab. Maluku Tengah Provinsi Maluku*.
- Safitri, Novia. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini di TK Goemerlang Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Septiana. 2021. "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Agama Moral Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pnademi di RA Masyithoh Pengukan Sleman

- Yogyakarta Tahun Ajaran 2020-2021.” UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Setiawati, Farida Agus. 2006. “Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas.” *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling* (02):41–48.
- Siyoto, dan Sodik. 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabet.
- Supriyanto, Didik. 2015. “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua.” 11(1):95.
- Suyadi. 2009. *Bimbingan Konseling PAUD*. Jogjakarta: Diva Press.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. diedit oleh N. N. Muliawati. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Imas Jihan. 2019. “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’Ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat).” *JCE (Journal of Childhood Education)* 2(2):1. doi: 10.30736/jce.v2i1.36.
- Syamsudin, Amir. 2012. “Pengembangan nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 1(2).
- Wahid, Abdul. 2021. “Menamakan Karakter Aswaja Melalui Metode Pembiasaan di Pondok Pesantren.” *JPIK* 4:298.
- Wahyuni, Ayu. 2020. “Implementasi Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Market Day di PAUD Aqila Yasmin Tahun Pelajaran 2020/2021.” IAIN Surakarta.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 RPPH, Kurikulum, Profil, Struktur Organisasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

Nama Lembaga : RA Al Hidayah III Grogol
 Semester/Bulan/Minggu :II/Januari/1
 Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema : Tanaman Ciptaan Allah/Buah/Tekstur Buah Rambutan
 Kelas/Usia : B/5-6 tahun
 Hari/Tanggal : Selasa, 03 Januari 2023

Kegiatan	Lingkupan Pengembangan/ Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Alat dan Bahan	Metode	Penilaian
Pembukaan (60 menit) 1. SOP pembukaan 2. Berbaris, olah tubuh 3. Salam, presensi atau menggali perasaan anak 4. Membaca surat Al-Faatihah, do'a mau belajar, sholawat, surat pendek, do'a sehari-hari, hadist nabi, asmaul husna 5. Tanya jawab mengenai tema hari ini Tanaman Buah: - Diskusi tentang tektur kasar dan halus - Menjelaskan tentang buah rambutan dari rasa, kandungan, vitamin dan tekstur kulit - Membedakan buah rambutan dengan jeruk - Makan buah rambutan 6. Membuat aturan main bersama	Fisik Motorik 3.3, 4.3 Nilai Moral dan Agama 1.2 Bahasa 3.10 4.10 Kognitif 2.2 3.7-4.7 Sosial Emosional 2.5 2.8 Seni 2.4	- Gerak Tubuh -Rasa Syukur -Menceritakan Kembali informasi yang didengar -Kegiatan dengan aturan -Mengetahui tekstur kasar dan halus -Menjelaskan tekstur kulit buah yang kasar dan halus -Mandiri mengerjakan tugas -Menghargai karya seni	-Buku do'a -Poster - Buah Rambutan	- Diskusi - Tanya jawab - Cerita - Melihat video - Bermain	- Anekdot - Ceklis - Hasil Karya
Istirahat (45 menit) 1. Wudhu dilanjutkan sholat dhuha 2. SOP makan : Cuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun			-Mukena -Sajadah -Cuci tangan -Sabun -Bekal		

**KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
RAUDHATUL ATHFAL AL HIDAYAH III
KABUPATEN SUKOHARJO**

DOKUMEN I



NAMA : RA AL HIDAYAH III
NSM : 101233110139
NPSN : 69741396
STATUS AKREDITASI : TERAKREDITASI B
TAHUN PELAJARAN : 2022/2023
ALAMAT : DANYUNG RT.03 RW.02, KWARASAN
GROGOL, SUKOHARJO, JAWA TENGAH

Disusun oleh
Tim Pengembang Kurikulum
RA Al Hidayah III

RAUDHATUL ATHFAL AL HIDAYAH III
TAHUN 2022



ROUDHOTUL ATHFAL (RA) AL HIDAYAH III

Alamat : Danyung RT.03 RW.02, Kel. Kwarasan, Kec. Grogol, Kab. Sukoharjo

BAB I PROFIL LEMBAGA

1. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA RA AL HIDAYAH III

RA AL HIDAYAH III GROGOL merupakan Lembaga Pendidikan Pra Sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah. Didirikan oleh Yayasan Pendidikan Al-Hidayah pada tanggal 15 Juni 1985 dengan SK pendirian dari Yayasan Pendidikan Al-Hidayah. Nomor : KD.11.11/4/PP.00/158/2005. Pada saat awal berdiri, RA Al Hidayah III Grogol menggunakan teras masjid Al-Ihsan yang berada di kompleks Masjid Al Ihsan Danyung dengan jumlah murid 10 siswa dan diampu oleh 2 guru, dengan Kepala Sekolah Ibu Sukati..

Melihat antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di RA Al Hidayah III Grogol maka pengelola sekolah mengajukan permohonan legalitas pendirian sekolah kepada Departemen Agama Wilayah Kabupaten Sukoharjo. Akhirnya, pada tanggal 08 Maret 2005 terbitlah Piagam Pendirian RA Al Hidayah III Grogol dengan Nomor Piagam: KD.11.11/4/PP.00/158/2005 dari Departemen Agama Wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Sampai Tahun Pelajaran 2021/2022 ini, RA Al Hidayah III Grogol mempunyai lokal kelas sebanyak 5 untuk kelompok A dan B, ruang kantor dan halaman area main anak, serta dapat menggunakan fasilitas Mushola untuk kegiatan keagamaan peserta didik dengan jumlah 65 siswa, terdiri dari 33 siswa kelompok A dan 32 kelompok B dan 7 tenaga didik dan kependidikan.

2. STRUKTUR LEMBAGA RA AL HIDAYAH III

A. Struktur Organisasi RA Al Hidayah III

NO	JABATAN	NAMA PENGURUS
1.	Penyelenggara	Drs. Abdul Aziz Maryanto
2.	Kepala RA	Erna Suci Rahayu, S.Pd.I
3.	Ketua Komite	Ani Yulianti
4.	Sekretaris	Anindya Dwi Rahmawati
5.	Bendahara	Isti'anah

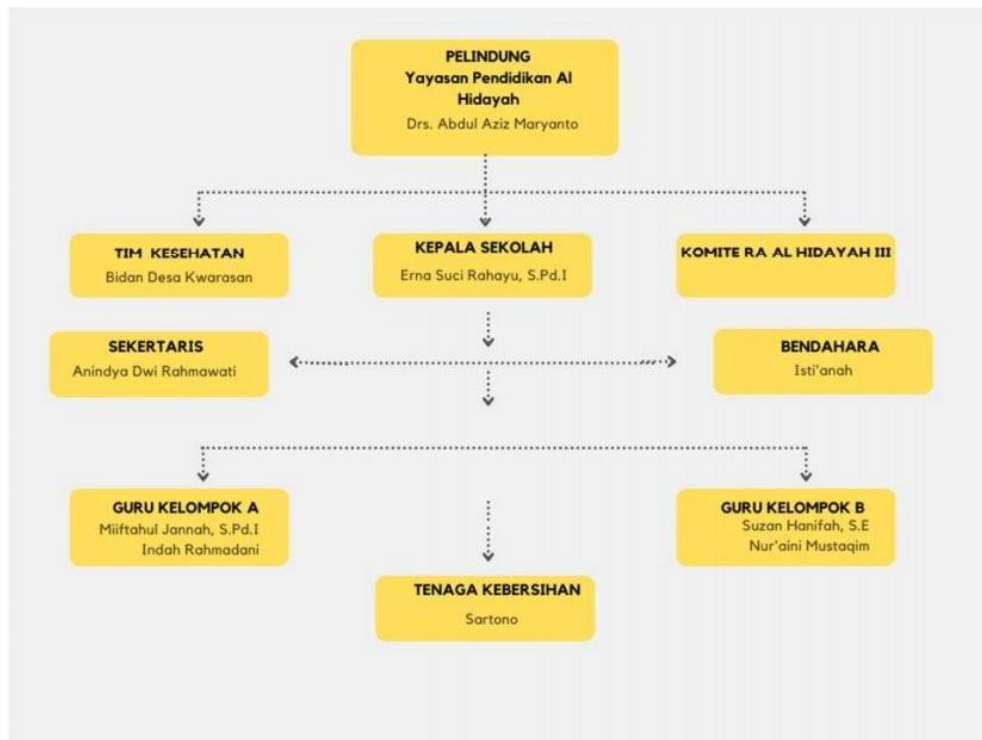
6.	Guru Kelas	Miftahul Jannah, S.Pd.I
7.	Guru Kelas	Suzan Hanifah, S.E
8.	Guru Kelas	Nur'aini Mustaqim
9.	Guru Kelas	Indah Ramadani



ROUDHOTUL ATHFAL (RA) AL HIDAYAH III

Alamat : Danyung RT.03 RW.02, Kel. Kwarasan, Kec. Grogol, Kab. Sukoharjo

STRUKTUR ORGANISASI RA AL HIDAYAH III



- ✓ Pengelolaan Keuangan sekolah
 - ✓ Penyusunan laporan keuangan
 - ✓ Pemberian kesejahteraan PTK
 - ✓ Menyusun RAB Sekolah
- 8. Sekretaris Bertanggung Jawab**
- ✓ Pengelolaan dan pengarsipan surat-surat masuk dan keluar
 - ✓ Pengurusan dan pelaksanaan administrasi sekolah
 - ✓ Penyusunan administrasi sekolah meliputi kurikulum, kesiswaan dan ketenagaan
 - ✓ Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah secara keseluruhan
 - ✓ Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala
- 9. Guru Bertanggung Jawab**
- ✓ Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya
 - ✓ Mencatat perkembangan anak
 - ✓ Menyusun pelaporan perkembangan anak
 - ✓ Melakukan kerjasama dengan orang tua dalam program parenting.
- 10. Guru Ekstra**
- ✓ Melatih kegiatan Ekstra sesuai jadwal
 - ✓ Menyusun Laporan Pelaksanaan secara berkala
- 11. Tenaga Kebersihan Bertanggung Jawab**
- ✓ Membersihkan lingkungan sekolah.

A. Daftar Pendidik & Tenaga Pendidik RA Al Hidayah III

No.	Nama Pegawai	Pendidikan
1.	Erna Suci Rahayu, S.Pd.I	S1 PAI
2.	Miftahul Jannah, S.Pd.I	S1 PAI
3.	Suzan Hanifah Hendriyana, S.E	S1 Ekonomi
4.	Isti'anah	SMA
5.	Nur'aini Mustaqim	SMA
6.	Anindya Dwi Rahmawati	SMK
7.	Indah Ramadani	SMK

B. Daftar Anak Didik RA Al Hidayah III

Data perkembangan jumlah peserta didik 5 tahun terakhir sampai sekarang sebagai berikut

Tahun	Rombongan Belajar	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Keseluruhan
		Usia 4 – 5 th	Usia 5 – 6 th	
2012/2013	2	25	19	44
2013/2014	2	29	25	54
2014/2015	2	21	29	50
2015/2016	2	22	21	43
2016/2017	2	32	22	54
2017/2018	2	34	32	66
2018/2019	2	28	34	62
2019/2020	2	22	28	50
2020/2021	2	26	22	48
2021/2022	2	28	26	54
2022/2023	2	33	32	65

B. ALAMAT & LOKASI RA AL HIDAYAH III

RA Al Hidayah III Grogol berlokasi di Danyung Rt.03/Rw.02, Ds.Kwarasan, Kec. Grogol, Kab.Sukoharjo, Prov. Jawa Tengah Kode Pos 57552, Telp/ E-mail alhidayah3grogol@gmail.com

A. STATUS LEMBAGA

1	NAMA SEKOLAH	RA AL HIDAYAH III GROGOL
	NPSN	69741396
	NSM	101233110139
2	PENDIRI	
	NO SK PENDIRIAN RA	
	AKTA NOTARIS YAYASAN	
	TANGGAL	25 April 2009
	NO	AHU-0040319.AH.01.02 Tahun 2016
	DI TANDA TANGANI	
3	ALAMAT	Danyung Rt.03 Rw.02
	KELURAHAN	Kwarasan
	KECAMATAN	Grogol
	KABUPATEN	Sukoharjo
	NO TELPON	0271 624718
	EMAIL	alhidayah3grogol@gmail.com
4	BERDIRI	
	NO PIAGAM PENDIRIAN	Kd.11.11/4/PP.00/158/2005
	DIKELUARKAN OLEH	Departemen Agama Kantor Kabupaten Sukoharjo
	TANGGAL	08 Maret 2005
5	NPWP	03.341.624.9-532.000
6	AKTA TANAH	
	TANGGGAL	11 Juni 2009
	LUAS	±582 m ²
	STATUS	Bukan Hak Milik
	Luas Tanah	±582 m ²
7	STATUS AKREDITASI	B

- 10) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2761 Tahun 2019 tentang Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Raudhatul Athfal
- 11) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2762 Tahun 2019 tentang Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Raudhatul Athfal
- 12) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2763 Tahun 2019 tentang Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Raudhatul Athfal
- 13) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2764 Tahun 2019 tentang Pengembangan Bahan Ajar di Raudhatul Athfal
- 14) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2765 Tahun 2019 tentang Strategi Pembelajaran
- 15) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2766 Tahun 2019 tentang Penilaian Perkembangan Anak di Raudhatul Athfal
- 16) Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 2767 Tahun 2019 tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Raudhatul Athfal
- 17) Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga RA Al Hidayah III
- 18) Keputusan Dirjen Pendis Nomor 3331 Tahun 2021 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
- 19) Keputusan Dirjen Pendis Nomor 1836 Tahun 2021 Tentang Kalender pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023
- 20) Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor 824 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023.
- 21) Pusat KMA 347 Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka dan SK Dirjen 3211 tentang Capaian Pembelajaran di RA

3. Tujuan Penyusunan KTSP RA Al Hidayah III

Kurikulum RA Al Hidayah III disusun bertujuan untuk:

- ✓ Tujuan penyusunan kurikulum adalah sebagai acuan bagi pengelola dan pendidik di RA Al Hidayah III dalam Menyusun program layanan ,kegiatan bermain dan kegiatan lain yang mendukung pencapaian proses stimulasi tumbuh kembang anak.
- ✓ Memberikan informasi tentang program layanan yang diberikan oleh satuan Raudhotul Athfal kepada peserta didik
- ✓ Menjadi rujukan bagi pembina Roudhotul Athfal di lapangan dalam memberikan pembinaan dan penyediaan layanan Raudhotul Athfal.

B. VISI, MISI, TUJUAN RA AL HIDAYAH III

1. Visi RA AL HIDAYAH III

“Terwujudnya generasi muslim yang sehat, cerdas, ceria, mandiri, aktif, kreatif, dan berakhlak mulia”

➤ Indikator visi :

- Anak Unggul dalam aktifitas keagamaan
- Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
- Anak terbiasa mengucapkan salam, sapa senyum dan santun
- Anak mempunyai keinginan belajar yang tinggi
- Anak mamou menyelesaikan tugas sendiri
- Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- Anak mampu mengikuti kegiatan keagamaan
- Lulusan diterima di Madrasah/Sekolah Unggulan

2. Misi RA AL HIDAYAH III

- a. Menanamkan sifat-sifat dasar seorang muslim yang berakhlak mulia
- b. Menanamkan pembiasaan-pembiasaan hidup sehat
- c. Menstimulasi kecerdasan anak melalui kegiatan bermain
- d. Menyediakan banyak ragam kegiatan yang menarik dan menyenangkan.
- e. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendorong kemandirian, aktivitas, dan kreativitas yang ramah anak
- f. Melayani pendidikan anak usia dini yang holistik integratif

3. Tujuan RA AL HIDAYAH III

Membangun landasan dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhan agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat, Berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan berakhal mulia

C. KARAKTERISTIK LEMBAGA RA AL HIDAYAH III

Kurikulum RA Al Hidayah III disusun dengan:

1. Berlandaskan nilai-nilai Islami sebagai dasar untuk pengembangan karakter peserta didik, pembiasaan dan kemampuan dasar. Penerapan nilai-nilai dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diterapkan selama anak berada di RA Al Hidayah III.
2. Aspek Perkembangan anak.
Pembelajaran di RA Al Hidayah III dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian STPPA RA
3. Nilai Dasar hidup berbangsa dan bernegara Indonesia
Nilai-nilai karakter yang dikembangkan antara lain: kepemimpinan, jujur, kreativitas, keikhlasan, mandiri, yang berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah.
4. Membangun akidah dan akhlak karimah
Penguatan Aspek perkembangan anak, pembimbingan penguatan atau pembentukan karakter, ketrampilan Hidup (*life skill*), dan Literasi
5. Memunculkan Kekhasan Lembaga

E. STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK (STPPA)

LINGKUP PERKEMBANGAN		TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
I.	NILAI AGAMA DAN MORAL	USIA 4-5 TAHUN	USIA 5-6 TAHUN
	1. QS Ali Imran: 19 2. QS Al A'raf: 180 3. QS. As Baqarah: 177 4. QS. Al Maidah: 100 5. QS. Adz Dzaariyaat: 56 6. QS. Al Kafirun: 6 7. QS. Al Ahzab: 21 8. Hadis : HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak."	1. Mengenal Islam sebagai agama yang dianut 2. Mengenal Allah melalui ciptaan-Nya 3. Mengenal minimal sepuluh (10) Asmaul Husna dengan artinya 4. Mengenal enam (6) Rukun Iman 5. Mengenal lima (5) Rukun Islam 6. Mengenal 10 nama Malaikat 7. Menirukan gerakan dan bacaan salat dengan urutan yang benar 8. Menirukan adzan dan iqomah 9. Menirukan minimal sepuluh (10) doa sehari-hari 10. Mengenal infak dan sedekah 11. Mengenal kalimat thayyibah 12. Mengenal kebersihan diri dan lingkungan 13. Mengenal perilaku baik dan buruk 14. Mengucapkan dan menjawab salam 15. Menirukan minimal enam (6) surat pendek dalam Al Qur'an	1. Mengenal Islam sebagai agama yang dianut 2. Mengenal Allah melalui ciptaan-Nya 3. Mengenal minimal dua puluh (20) Asmaul Husna dengan artinya 4. Mengenal enam (6) Rukun Iman 5. Mengenal lima (5) Rukun Islam 6. Mengenal 10 nama Malaikat beserta tugasnya 7. Melakukan gerakan dan bacaan salat dengan urutan yang benar 8. Melafalkan adzan dan iqomah 9. Melafalkan minimal sepuluh (10) doa sehari-hari 10. Terbiasa berinfak dan bersedekah 11. Terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah 12. Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan 13. Terbiasa berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk 14. Terbiasa mengucapkan dan menjawab salam
	9. Hadis :HR.Bukhari,no.8; Muslim, no. 16 Dari Abu 'Abdurrahman 'Abdullah bin 'Umar bin Al- Khattab radhiyallahu 'anhuma, ia menjelaskan bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah melainkan Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah; menunaikan shalat; menunaikan zakat;		

menunaikan haji ke Baitullah; dan berpuasa Ramadhan.”	16. Menirukan minimal enam (6) hadis beserta artinya 17. Mengenal dua puluh lima (15) Nabi dan Rasul 18. Mengenal agama lain 19. Mengenal hari-hari besar agama 20. Menghormati pemeluk agama lain	15. Melafalkan minimal dua belas (10) surat pendek dalam Al Qur'an 16. Melafalkan minimal sepuluh (10) hadis beserta artinya 17. Mengenal dua puluh lima (25) Nabi dan Rasul 18. Mengenal agama lain 19. Mengenal hari-hari besar agama 20. Menghormati pemeluk agama lain	
II.	FISIK MOTORIK	USIA 4-5 TAHUN	USIA 5-6 TAHUN
A. Motorik Kasar untuk melaksanakan Ibadah kepada Allah SWT, gerakan tubuh lentur, seimbang dan lincah <ul style="list-style-type: none"> - Disunahkan Rasulullah: “Ajarilah anak-anakmu memanah, berenang dan menunggang kuda ” (HR. Thabrani) - QS. Al-Baqoroh ayat 110 - QS. Al-Ankabut ayat 45 - QS. Al-Jumuah ayat 9-10 QS. At-Tin ayat 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan wudhu, shalat , binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang dan sebagainya sebagai rasa syukur akan ciptaan Allah SWT. 2. Mengikuti gerakan melatih kekuatan otot tangan dimulai dengan mengucapkan basmallah (menggantung, menggelayut, mengangkat, menurunkan, dan sejenisnya) 3. Melakukan gerakan jalan, lari, lompat dengan berbagai variasi secara tertib sesuai aturan main. 4. Menggerakkan tangan dan kaki meniru gerakan tarian dengan aba-aba 5. Mengikuti kegiatan permainan dengan gerakan membungkuk, jongkok, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terampil melakukan gerakan wudhu, shalat, serta gerakan tubuh lainnya secara terkoordinasi sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. 2. Melakukan gerakan melatih kekuatan otot tangan dengan bergerak pada tempat lain dimulai dengan mengucapkan basmallah (menggantung, menggelayut, mengangkat, menurunkan, dan sejenisnya) 3. Terampil jalan, lari, lompat dengan berbagai variasi dan rintangan secara tertib sesuai aturan main 4. Menggerakkan tangan 	

Lampiran 2 Field Note Observasi

FIELD NOTE

Kode : 001
Judul : Meminta izin Penelitian
Tempat : RA AL Hidayah III Grogol Sukoharjo
Waktu : Rabu, 10 Mei 2023 Pukul 07.00-11.00

Pada hari Rabu, 10 Mei 2023 peneliti datang di RA AL Hidayah III Grogol Sukoharjo. Peneliti menemui kepala sekolah RA AL Hidayah III Grogol Sukoharjo, yang sedang berada di kantor, beliau Bernama Ibu Erna Suci Rahayu, S.Pd.I, memberitahukan bahwa peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengembangan nilai agama moral dengan metode pembiasaan kelas B di RA AL Hidayah III Grogol Sukoharjo. Peneliti menanyakan tentang sejarah berdirinya RA AL Hidayah III Grogol Sukoharjo dan struktur kepengurusan RA AL Hidayah III Grogol Sukoharjo, peneliti juga mengamati proses pembelajaran di kelas B.

FIELD NOTE

Kode : 002
Judul : Observasi Kegiatan Belajar
Tempat : RA AL Hidayah III Grogol Sukoharjo
Waktu : Kamis, 11 Mei 2023 Pukul 07.00-11.30

Pada Kamis, 11 Mei 2023, peneliti menemui Ibu Erna Suci Rahayu, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah RA AL Hidayah III Grogol Sukoharjo untuk melakukan dokumentasi sejarah RA AL Hidayah III Grogol Sukoharjo, susunan kepengurusan, tata tertib, perangkat pembelajaran serta sarana prasarana di RA AL Hidayah III Grogol Sukoharjo yang menunjang proses belajar mengajar.

Pukul 08.00 peneliti dipersilahkan untuk observasi di kelas B sampai pembelajaran selesai. Setelah selesai pembelajaran Ibu Erna Suci Rahayu menceritakan keadaan sekolah yang saat itu ada gedung baru untuk kelas baru.

FIELD NOTE

Kode : 003
Judul : Observasi Kegiatan Belajar
Tempat : RA AL Hidayah III Grogol Sukoharjo
Waktu : Jum'at, 10 Mei 2023 pukul 08.00-14.00

Pada hari Jum'at 12 Mei 2023, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di RA AL Hidayah III Grogol Sukoharjo tepatnya di kelas B. guru yang mengajar bernama Ibu Miftahul Jannah selaku wali kelas B. Sebelum masuk anak-anak baris didepan kelas sambil bernyanyi "Lonceng Berbunyi" kemudian Ibu Miftahul Jannah menginstruksikan untuk masuk kelas dengan menyebutkan buah yang berawalan huruf a.

Setelah semua masuk dan membuat lingkaran Ibu Miftahul Jannah membuka kelas dengan salam, kemudian Ibu Miftahul Jannah menginstruksikan tepuk semangat. Kemudian Ibu Miftahul Jannah membaca tawasul dengan pelan dan menginstruksikan membaca al fatihah, dilanjutkan dengan membaca syahadat beserta arti setekah itu membaca doa akan belajar, ayat kursi, kalimat toyyibah, sholawat, doa-doa harian (doa syukur pagi hari, syukur sore hari, sayyidul istighfar, doa mohon kecerdasan, doa agar mudah menghafal, doa agar mudah hafal, doa agar mudah faham, doa kebaikan dunia akhirat, doa untuk kedua orang tua).

Kemudian Ibu Miftahul Jannah akan menyisipkan tepuk wudhu dan tata cara berwudhu, lalu anak-anak diinstruksikan untuk membaca niat wudhu, doa sesudah wudhu, niat sholat Ashar, bacaan sholat dari takbiratul ihram sampai salam, murojaah surat-surat pendek, kemudian yang terakhir Ibu Miftahul Jannah

menginstruksikan untuk membaca doa qunut. Selama doa Ibu Miftahul Jannah diam tidak ikut berdoa agar anak tidak bergantung pada Ibu Miftahul Jannah dan beliau hanya membenarkan bacaan anak ketika ada makhorijul huruf atau tajwidnya yang salah.

Setelah pembukaan selesai Ibu Miftahul Jannah mengajak anak untuk bernyanyi “Learn Fruit” semuanya senang bernyanyi dengan senang. Setelah itu anak-anak menonton video tentang buah yang sudah disiapkan oleh Ibu Miftahul Jannah dari hari sebelumnya. Setelah selesai menonton anak-anak diminta untuk menceritakan kembali isi video tersebut. Tepat pukul 09.15 bel berbunyi anak-anak segera melepas kaus kaki dan ambil wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

Setelah istirahat anak-anak masuk dilanjutkan dengan guru yang berbeda (rolling) yaitu dengan Ibu Nur Aini Mustaqim yang mengajar jam berikutnya. Ibu Nur Aini Mustaqim menginstruksikan untuk doa setelah makan dan minum, setelah itu Ibu Nur Aini Mustaqim mengajak anak untuk tepuk anak sholeh dilanjutkan dengan tepuk rukun islam dan iman. Setelah itu anak-anak diajak untuk bernyanyi “kisah burung ababil” dan bernyanyi “tak lupa tugasku”. Setelah itu Nur Aini Mustaqim menanyakan pembelajaran tadi sebelum beliau yaitu Ibu Miftahul Jannah.

Setelah tanya jawab Ibu Nur Aini Mustaqim memberikan pertanyaan seputar nama-nama malaikat dan tugas malaikat, kemudian Ibu Nur Aini Mustaqim mengajarkan surat Al Fiil. Setelah selesai pukul 11.00 Ibu Nur Aini Mustaqim menginstruksikan untuk sikap berdoa dan dilanjutkan dengan surat Al Asr

kemudian dilanjutkan dengan sholawat dan disambung doa penutup majelis lalu doa untuk kedua orang tua beserta artinya dan doa kebaikan dunia akhirat. Setelah selesai Ibu Nur Aini Mustaqim mengucapkan salam, anak-anak menjawab salam dilanjutkan dengan sholawat Nabi 3x.

Selesai sholawat nabi 3x Ibu Nur Aini Mustaqim akan menginstruksikan siapa yang belum dijemput harap menunggu di sekolah terlebih dahulu, Ibu Nur Aini Mustaqim juga memberi pesan setelah pulang sekolah jangan lupa cuci tangan cuci kaki, salam ketika sampai rumah, salam dengan orang tua, istirahat makan, dan jangan meninggalkan sholat. Kemudian anak-anak akan berdiri dan menunggu giliran siapa yang akan dipanggil oleh Ibu Nur Aini Mustaqim. Anak yang akan dipanggil Ibu Nur Aini Mustaqim akan salaman dengan temannya sekelas semua urut dari yang paling ujung anak-anak yang tidak dipanggil akan membaca sholawat nabi.

Setelah semua pulang sekolah Ibu Miftahul Jannah sebagai wali kelas B mengerjakan penilaian, evaluasi yang dilakukan di Kelas B bersama guru-guru di RA Al Hidayah III Grogol. Kemudian Ibu Miftahul Jannah juga merancang RPPH untuk hari berikutnya serta menyiapkan bahan-bahan yang akan dipakai untuk besok.

FIELD NOTE

Kode : 004
Judul : Observasi Kegiatan Belajar
Tempat : RA AL Hidayah III Grogol Sukoharjo
Waktu : Rabu, 10 Mei 2023 pukul 07.00-13.30

Pada hari Rabu, 10 Mei 2023, peneliti melakukan observasi kegiatan belajar di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo. Ibu Miftahul Jannah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar memperoleh hasil yang maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan anak dengan tema yang sudah disiapkan. Susunan tersebut terdiri dari pembukaan, pelaksanaan, dan penutup. Ibu Miftahul Jannah membuat RPPH melihat dari RPPM yang sudah tersedia. Di kelas B terdapat etalase yang berisi dokumen-dokumen penting yang tersusun rapi salah satunya RPPM, STTPA, dan KI yang digunakan untuk penyusunan RPPH.

Lampiran 3 Wawancara

FIELD NOTE

- Judul : wawancara mengenai Pengembangan Nilai Agama Moral dengan metode pembiasaan di kelas B
- Informan : Ibu Erna Suci Rahayu (Kepala Sekolah)
- Tempat : Ruang Kelas B
- Waktu : Rabu, 10 Mei 2023
-
- Peneliti : “assalamu’alaikum bu”
- Ibu Erna Suci Rahayu : “waalaikumalam, iya mbak silahkan”
- Peneliti : “Sebelumnya mohon maaf nggih bu mengganggu waktunya”
- Peneliti : “iya mbak, nggak ganggu”
- Ibu Erna Suci Rahayu : “Izin nggih bu saya mau wawancara dan mohon maaf untuk surat izin menyusul nggih bu, saya juga bertanya tentang sejarah sekolah disini bu”
- Peneliti : “Oh, iya mbak. Sejarah lengkapnya yang tau Yayasan mbak kalua saya jujur takut salah kalua yang menyampaikan, tapi kalua sejarah singkatnya ada di kurikulum mbak”
- Peneliti : “emm, visi misi RA Al Hidayah III Grogol apay a bu.?”

- Ibu Erna Suci Rahayu : “Diruang guru ada mbak nanti kamu foto saja, di dalam kurikulum juga ada mbak. nanti kamu buka-buka gapapa mbak”
- Peneliti : “Oh, nggih bu, kalau murid dan gurunya disini ada berapa ya bu?”
- Ibu Erna Suci Rahayu : “Alhamdulillah tahun ini 94 mbak tapi yang terdaftar hanya 65 karena KB belum terdaftar, mohon doanya ya mbak semoga segera melegalkan KB ”
- Peneliti : “Bagaimana RA Al Hidayah III Grogol ini dalam mengembangkan nilai agama moral bu?”
- Ibu Erna Suci Rahayu : “Dengan mengajarkan perilaku yang baik dan tidak menyimpang dan sekolah ini juga lebih mementingkan agamanya juga mbak. Terutama bacaan sholat maupun doa-doa yang sangat kami perhatikan mbak karena kami ingin anak lulus dari sini ini udah punya banyak bekal untuk ke jenjang selanjutnya”
- Peneliti : “Baik bu, tujuannya mengembangkan nilai agama moral ini apa ya bu?”
- Ibu Erna Suci Rahayu : “Tujuannya y aitu tadi mbak, agar anak mempunyai bekal yang banyak untuk ke jenjang selanjutnya, di sini juga kalau mengajari anak itu diperhatikan

betul-betul makhorijul hurufnya jadi doanya tidak dilanjutkan jika Panjang pendeknya salah diulang-ulang sampai benar mbak, tapi alhamdulillah nya anak kelas B cuma dikode meringis mencucu sudah mapan sendiri”

Peneliti : “Metode apa yang digunakan untuk pengembangan nilai agama moral bu?”

Ibu Erna Suci Rahayu : “Ya itu mbak menggunakan metode pembiasaan, karena yang paling tepat untuk mengembangkan nilai agama moral ya dengan metode pembiasaan itu jadi anak-anak akan selalu ingat karena anak masih pada tahap golden age dimana pikirannya itu masih fresh gitu”

Peneliti : “Apakah dengan metode pembiasaan dapat mengembangkan nilai agama moral bu?”

Ibu Erna Suci Rahayu : “Ya bisa no mbak, dengan kita mengulang-ulang bacaan atau sikap kita yang baik maka anak akan merekam apa yang kita ajarkan kok mbak, alhamdulillah anak-anak di sini memang langsung bisa cepat hafal”

Peneliti : “Apakah ada hambatannya bu dalam menerapkan metode tersebut?”

- Ibu Erna Suci Rahayu : “Untuk hambatan dari guru saya rasa Insha’Allah tidak ada”
- Peneliti : “Apakah anak tidak bosan bu dengan metode pembelajaran tersebut”
- Ibu Erna Suci Rahayu : “Ya mungkin ada paling satu dua tidak banyak alhamdulillah”
- Peneliti : “Kalau anak bosan biasanya terlihat dari mana bu?”
- Ibu Erna Suci Rahayu : “Ya, biasanya mulai domblong atau nguap”
- Peneliti : “Bagaimana cara mengatasi anak yang bosan tersebut bu?”
- Ibu Erna Suci Rahayu : “Ya bu guru biasanya diselingi tepuk atau nyanyi gitu mbak biar anak semangat lagi”
- Peneliti : “Pada saat doa bagaimanakah pelaksanaannya, apakah dipimpin guru atau salah satu anak?”
- Ibu Erna Suci Rahayu : “Guru hanya memberikan perintah yo doa agar mudah faham, doa agar mudah hafal terus bu guru hanya diam dan membenarkan jika ada yang salah mbak”
- Peneliti : “berarti di sini harus benar-benar betul ya bu bacaannya?”
- Ibu Erna Suci Rahayu : “Iya mbak harus karena salah pengucapan salah arti, anak-anak biasanya kan al fatimah waladhollim

mulute mingkem harusnya mringis mbak lin ghoiril
maghdhuwaladhollin gitu kan mbak”

Peneliti : “Untuk pengembangan nilai agama moral
bagaimana pelaksanaannya nggih bu?”

Ibu Erna Suci Rahayu : “ Anak-anak masuk jam 08.00, sebelum masuk
anak-anak baris didepan kelas sambil bernyanyi
“Lonceng Berbunyi” setelah itu masuk membentuk
lingkaran guru salam lalu tawasul terlebih dahulu
kemudian baru al fatihah, ayat kursi, kalimat
toyyibah, sholawat, doa-doa harian seperti doa
syukur pagi hari, syukur sore hari, sayyidul istighfar,
doa akan belajar, doa mohon kecerdasan, doa agar
mudah menghafal, doa agar mudah hafal, doa agar
mudah faham, doa kebaikan dunia akhirat, doa
untuk kedua orang tua, niat wudhu, doa sesudah
wudhu, bacaan sholat dari takbiratul ihram sampai
salam lengkap, murojaah surat-surat pendek, bacaan
doa qunut, lanjut materi setelah itu istirahat sholat
dhuha, masuk ganti guru, lanjut pembelajaran
selanjutnya dan pulang”

Peneliti : “Banyak nggih bu, kira-kira pembukaan sampai jam
berapa bu?”

Ibu Erna Suci Rahayu : ” Jam 9 kurang 15 mbak”

Peneliti : ” Untuk rancangan pembelajarannya bagaimana nggih bu”

Ibu Erna Suci Rahayu : ” PROTA, PROSEM, RPPM, RPPH semuanya kami buat bersama mbak, gak Cuma itu mencari bahan ajar juga bersama mbak jadi semua guru ikut membantu”

Peneliti : ” Baik Bu, terima kasih atas waktunya nggih bu”

Ibu Erna Suci Rahayu : ” Iya mbak sama-sama”

FIELD NOTE

- Judul : wawancara mengenai Pengembangan Nilai Agama Moral dengan metode pembiasaan di kelas B
- Informan : Ibu Miftahul Jannah (Guru Kelas B)
- Tempat : Ruang Kelas B
- Waktu : Rabu, 10 Mei 2023
-
- Peneliti : “assalamu’alaikum bu”
- Ibu Miftahul Jannah : “Walaikumalam, iya mbak monggo duduk mbak”
- Peneliti : “Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya nggih bu, saya kemari untuk wawancara ibu yang sebelumnya sudah observasi”
- Ibu Miftahul Jannah : “Iya mbak, nggak mengganggu, santai saja”
- Peneliti : “Saya mau bertanya terkait pengembangan nilai agama moral di RA Al Hidayah III Grogol ini, bagaimana ya bu pengembangan nilai agama moral di sini”
- Ibu Miftahul Jannah : “Di sini kami mengajarkan dengan perbuatan secara langsung dan bisa diajarkan juga dari keluarga sehingga anak akan berkembang secara maksimal juga kami mengajarkan doa-doa dan melakukan kegiatan ibadah dengan baik dan benar mbak”

- Peneliti : “Baik bu, kalau tujuannya mengembangkan nilai agama moral ini apa ya bu?”
- Ibu Miftahul Jannah : “Tujuannya mengembangkan nilai agama moral itu sesuai dengan visi misi kita mbak dan agar bisa membanggakan Rasulullah SAW. Kami juga mengajarkan anak dengan membaca secara baik dan benar sesuai dengan makhirojul bhurufnya mbak yak arena beda huruf beda pengucapan akan beda artinya mbak. Dibiasakan sejak dini ya agar anak tidak lupa karena terus diulang-ulang terus menerus mbak dari kelas A sampai kelas B kami juga mempersiapkan anak agar bisa membawa bekal yang cukup untuk ke jenjang selanjutnya”
- Peneliti : “Metode apa yang digunakan untuk pengembangan nilai agama moral bu di RA Al Hidayah III ini bu?”
- Ibu Miftahul Jannah : “Kami menggunakan metode pembiasaan mbak karena untuk membenarkan bacaan maupun kegiatan ibadah tidak bisa menggunakan metode lain, meskipun bisa tapi tidak bisa maksimal”
- Peneliti : “Apakah dengan metode pembiasaan dapat mengembangkan nilai agama moral bu?”
- Ibu Miftahul Jannah : “Sangat sangat bisa mbak, karena pembiasaan kan artinya berulang-ulang sedangkan anak masih tahap

golden age ya anak sangat-sangat mudah untuk mengingat dan Insha'Allah tidak akan lupa apa yang sudah diajarkan oleh bu guru di sekolah”

Peneliti : “Apakah ada hambatannya bu dalam menerapkan metode tersebut?”

Ibu Miftahul Jannah : “Hambatannya untuk anak mungkin bosan karena diulang-ulang terus biasanya anak akan menguap atau melamun bahkan ada yang bicara sendiri tidak memperhatikan bu guru”

Peneliti : “Lalu bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut bu?”

Ibu Miftahul Jannah : “Saya biasanya ngajak anak untuk meregangkan badannya atau biasanya dengan bernyanyi atau tepuk-tepuk gitu mbak, biasanya anak langsung Kembali bersemangat”

Peneliti : “Pada saat doa bagaimanakah pelaksanaannya, apakah dipimpin guru atau salah satu anak?”

Ibu Miftahul Jannah : “kalau doa guru dahulu yang memimpin mbak, biasanya anak akan baris dulu jam 08.00 setelah itu saya ajak anak masuk dengan menyebutkan sesuatu sesuai dengan tema atau bisa menirukan Gerakan sesuai dengan tema hari itu mbak, Anak-anak masuk jam 08.00, sebelum masuk anak-anak baris didepan

kelas sambil bernyanyi “Lonceng Berbunyi” setelah itu masuk membentuk lingkaran guru salam lalu tawasul terlebih dahulu kemudian baru al fatihah, ayat kursi, kalimat toyyibah, sholawat, doa-doa harian seperti doa syukur pagi hari, syukur sore hari, sayyidul istighfar, doa akan belajar, doa mohon kecerdasan, doa agar mudah menghafal, doa agar mudah hafal, doa agar mudah faham, doa kebaikan dunia akhirat, doa untuk kedua orang tua, niat wudhu, doa sesudah wudhu, bacaan sholat dari takbiratul ihram sampai salam lengkap, murojaah surat-surat pendek, bacaan doa qunut”

- Peneliti : “Mengapa pembukaan digunakan untuk mengembangkan nilai agama moral?”
- Ibu Miftahul Jannah : “Ya karena kalau pagi anak-anak masih semangat-semangatnya materi yang masuk akan lebih cepat daripada setelah istirahat gitu mbak”
- Peneliti : “Dalam mengembangkan nilai agama moral apakah ada rancangannya bu?”
- Ibu Miftahul Jannah : “Ada mbak Prota, Prosem, RPPM, RPPH dibuat oleh semua guru termasuk kepala sekolah. Kalau di sini mbak guru-guru mencari kegiatan yang beda atau disesuaikan dengan kondisi anak pada saat membuat

RPPM membuat perahu tetapi pada saat itu anak-anak melihat pesawat, tema dirubah menjadi pesawat kendaraan udara, idenya tidak diperoleh hanya satu guru semuanya ikut andil dalam pembuatan rencana pembelajaran. RPPH dirancang bersama serta bahan-bahan untuk pembelajaran juga nyarinya bersama-sama”

Peneliti : “Kenapa banyak agamanya ya bu daripada umumnya padahal anak-anak harus diimbangi dengan kegiatan seperti mewarnai, menggambar, menggunting, bernyanyi, bermain fisik motorik?”

Ibu Miftahul Jannah : “Kami juga ada kegiatan seperti itu tapi kami lebih menekankan nilai agama moral kami mbak karena 70% agama mbak jadi kami harus memaksimalkan bacaan anak”

Peneliti : ”Anak-anak tidak Capek ya bu?”

Ibu Miftahul Jannah : ”Tidak mbak, kalau capek ya saya izinkan untuk minum dulu”

Peneliti : “Seperti yang saya lihat mengapa anak kelas B diajari doa qunut bu?”

Ibu Miftahul Jannah : “Kami mulai mengajarkan doa qunut mulai dari kelas A mbak jadi kelas B tinggal melanjutkan dan

melancarkan saja mbak, kami ingin anak-anak didik kami menjadi ahlussunnah wal jamaah yang bisa sholat subuh sesuai dengan tuntunan nabi yang baik dan lengkap mbak bisa sholat subuh dengan doa qunut”

Peneliti : “Apakah anak-anak tidak kesulitan untuk membaca doa qunut bu?”

Ibu Miftahul Jannah : “Alhamdulillah masya allah di sini anak-anaknya hebat-hebat mbak tidak kesulitan di sini kami buat santai tapi serius”

Peneliti : “Baik bu kalau begitu terima kasih atas kesempatannya wawancara mohon maaf mengganggu waktunya bu”

Ibu Miftahul Jannah : ”Iya mbak sami-sami, alhamdulillah tidak mengganggu mbak”

Lampiran 4 Foto-foto



Kegiatan sholat berjamaah

alat sholat yang digunakan



Kegiatan sholat dhuha berjamaah



Wawancara dengan wali kelas B RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo Ibu Miftahul

Jannah, S.Pd.I



Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Al Hidayah III Grogol Ibu Erna Suci

Rahayu, S.Pd.I



Kegiatan pembelajaran dengan duduk melingkar



Piala RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo

Lampiran 5 Surat Tugas Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2784 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Hery Setiyatna, M.Pd.
 NIP : 19691029 200003 1 001
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Indah Rahmadani
 NIM : 183131120
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini
 Semester : 10
 Judul Skripsi : Pengembangan Nilai Agama Moral dengan Metode Pembiasaan Kelas B di RA Al Hidayah III Grogol Sukoharjo

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 09 Mei 2023

a.n. Dekan,
 Dekan I



[Signature]
 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 6 Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-2783 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala RA AL Hidayah III Grogol
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Indah Rahmadani
 NIM : 183131120
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 10
 Judul Skripsi : Pengembangan Nilai Agama Moral dengan Metode Pembiasaan Kelas B di RA AL Hidayah III Grogol Sukoharjo Tahun 2022/2023

Waktu Penelitian : 10 Mei 2023 - Selesai
 Tempat : RA Al Hidayah III Grogol

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 09 Mei 2023

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 7 Lembar Persetujuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN NILAI AGAMA MORAL MELALUI METODE PEMBIASAAN DI RA AL
 HIDAYAH III DANYUNG SUKOHARJO

Indah Rahmadani
 183131120

Proposal ini ditulis untuk memenuhi persyaratan
 melakukan penyusunan Skripsi

Menyetujui untuk diujikan pada Seminar Proposal
 Program Studi :
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing 1
Hery Setiyatna, M.Pd.
 NIP. 19691029 200003 1 001

Tanda Tangan

Tanggal
 3 / 2022
 / 10

Mengetahui,
 Koordinator Program Studi
 Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 FIT UIN RM Said Surakarta

Tri Utami, M.Pd.I.
 NIP. 19920108 201903 2 024

Lampiran 8 CV

Riwayat Hidup

Penulis bernama Indah Rahmadani adalah anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan di Desa Klaten pada tanggal 7 Januari 2001 dari pasangan Ibu Hestiyati Wahyuningsih dan Bapak Joko Santoso.

Jenjang Pendidikan dasar penulis di SDN Madegondo 01 yang terletak di Desa Madegondo Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, yang di selesaikan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMPN 1 Grogol berada di Desa Telukan Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, yang di selesaikan pada tahun 2015. Setelah itu ke jenjang sekolah menengah kejuruan di SMK PGRI Sukoharjo yang berdomisili di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo yang di selesaikan pada tahun 2018. Selanjutnya ke jenjang S1 di UIN Raden Mas Said Surakarta pada tahun 2018 mengambil jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Selama kuliah melaksanakan proses pembelajaran dari semester 1-6, pada semester 5 penulis melaksanakan PPL di PAUD Inklusi Kartasura, kemudian semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Gatak Rt 01/Rw 05, Madegondo, Grogol, Sukoharjo yang dilakukan Ketika pandemic Covid-19. Di semester yang sama penulis melaksanakan PPL ke 2 di RA Al Uswah Klaten.